

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**FUNGSI LURAH DALAM MEMBINA RUKUN TETANGGA DAN
RUKUN WARGA DI KELURAHAN KEMPAS JAYA KECAMATAN
KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



Thesa Eciolika
NPM : 157110633

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan. skripsi yang berjudul “FungsiLurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir”.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah usulan penelitian ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salut dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH.,M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang Beliau pimpin.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam

menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

3. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini terhadap apa yang telah diarahkan.
5. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.SI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini terhadap apa yang telah diarahkan.
6. Kepada Kedua Orang Tua, dan Keluarga karena telah memberi semangat dan dukungan baik secara moril dan materil kepada saya untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
7. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fisipol Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan Administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian Proposal ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dalam menimba ilmu untuk merajut masa depan, terutama untukWalpajri ilhami putra, Yulisa Indra Hartati, Yorenda

Apri Armenita, Wiridona Rizki, Yola Afia Masdar, Zarinah, Triana Sari, Fitria Suprobo, Desi Anggi Saputri, Irvan Pujianto, Robby Saputra dan teman seperjuangan Jurusan Administrasi Publik angkatan 2015 terutama kelas AP D.

9. Kepada Senior dari Administrasi Publik (Bang Adi Sugito S. AP, Bang Egi Syahputra S.AP dan Bang Dedi Fathoni, S.AP) Dan Kepada Senior Dari Ilmu Pemerintahan (Bang Aidil, Bang Rudi, Bang Meky, Bang Adul, Bang Leo, dan Bang Solihin)
10. Dan kepada seluruh yang terlibat baik dalam mendukung maupun memberi sarannya kepada penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik Beliau semua dibalas dengan Rahmat dan Karunia yang setimpal, Aamiin

Akhir kata penulis berharap semoga usulan penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru, 2 Desember 2019

Penulis

Thesa Eciolika

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	17
1. Konsep Administrasi.....	17
2. Konsep Organisasi	20
3. Konsep Manajemen	23
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia.....	26
5. Konsep Fungsi Lurah.....	28
6. Konsep Pembinaan	29
7. Konsep Lembaga Kemasyarakatan	32
8. Konsep Rukun Tetangga (RT).....	34
9. Konsep Rukun Warga (RW).....	36
B. Kerangka Pikir.....	37
C. Hipotesis	38

D. Konsep Operasional.....	39
E. Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Pengukuran.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Teknik Penarikan Sampel.....	49
E. Jenis dan Sumber Data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisa Data dan Uji Hipotesis.....	51
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	52
BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir.....	53
B. Profil Kecamatan Kempas.....	54
C. Gambaran Umum Kelurahan Kempas Jaya.....	55
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Responden.....	68
B. Hasil Dan Pembahasan.....	71
C. Hasil Rekapitulasi Responden.....	88
D. Faktor Penghambat.....	90
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
A. Saran.....	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Kegiatan Pembinaan Lurah Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir	8
I.2 Daftar Nama Rukun Tetangga Dan Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	9
II.1 Operasional Variabel Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	42
III.1 Tabel Populasi Dan Sampel Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	49
III.2 Jadwal Penelitian Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	52
IV.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	58
IV.2 Sarana Ibadah Di Kelurahan Kempas Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	58
IV.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	59
IV.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	60
IV.5 Sarana Pendidikan Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	61
IV.6 Sarana Prasaran Dan Akuntabilitas Yang Ada Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	62
IV.7 Perangkat Kelurahan Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	63
V.1 Identitas Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	69
V.2 Identitas Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Usia Responden.....	70

V.3	Identitas Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
V.4	Distribusi Jawaban Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator Pendidikan.....	73
V.5	Distribusi Jawaban Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator Latihan.....	76
V.6	Distribusi Jawaban Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator Bimbingan.....	79
V.7	Distribusi Jawaban Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator Penerangan.....	82
V.8	Distribusi Jawaban Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator Pertemuan, Diskusi Dan Musyawarah.....	85
V.9	Rekapitulasi Tanggapan Jawaban Responden Per-Indikator Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator Pertemuan, Diskusi Dan Musyawarah.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikir Penelitian Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir	38
V.1 Bagan Struktur Organisasi Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisioner Penelitian Untuk Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir	97
2. Daftar Wawancara Untuk Lurah Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir	104
3. Tabel Telly Mengenai Data Penelitian Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	108
4. Foto Dokumentasi Hasil Observasi Tentang Penelitian Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	110
5. SK Dekan Fisipol UIR No. 843/UIR-Fs/Kpts/2018 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa Dekan Fisipol UIR.....	116
6. dfhienjvhgvhj	117
7. Surat Rekomendasi Penelitian Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik No. 699/E-UIR/27-FS/2019	118
8. Surat Rekomendasi No. 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/25175 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.....	119
9. Surat Rekomendasi Penelitian Dan Pengumpulan Data No. 070/BKBP-POLMAS/2019/256	120
10. Surat Keterangan Nomor; 079/KESSOS-/KJ/VIII/2019	121

**FUNGSI LURAH DALAM MEMBINA RUKUN TETANGGA DAN
RUKUN WARGA DI KELURAHAN KEMPAS JAYA KECAMATAN
KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRIHILIR**

ABSTRAK

Oleh

Thesa Eciolika

Kata Kunci : Fungsi, Lurah, Membina, RT, RW

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi lurah dalam membina rukun tetangga dan rukun warga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Indikator penilaian yang digunakan meliputi pendidikan, latihan, bimbingan, penerangan, pertemuan, diskusi dan musyawarah. Tipe penelitian yang berlokasi di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir ini adalah survey deskriptif, yaitu memprioritaskan daftar kuisioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari objektivitas keberadaan tujuan penelitian padalokasi yang diteliti. Populasi sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang. Yaitu mereka yang menjadi pengurus RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya. Besaran sampel yang ditetapkan dari populasi ini menggunakan teknik penarikan purposive sampling karena jumlah RT dan RW yang banyak dengan data yang dikumpulkan melalui teknik daftar kuisioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik observasi. Sementara teknik analisis data dengan mempergunakan alat bantu table distribusi. Berdasarkan teknik analisis data ini peneliti menilai fungsi lurah dalam membina rukun tetangga dan rukun warga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, berada pada interval cukup terlaksana. Rekomendasi yang perludi pertimbangan yaitu terutama dengan pembinaan lurah kepada RT dan RW lebih ditingkatkan lagi karena banyak ditemukan sumberdaya manusianya yang rendah, dan melihat juga begitu besar dan urgentnya peran RT dan RW dalam ligkungan masyarakat, sehingga diharapkan pembangunan kesejahteraan masyarakat tersebut dapat terwujud.

**THE FUNCTION OF THE VILLAGE HEAD IN
FOSTERING NEIGHBORHOOD AND COMMUNITY UNITS IN THE
NEIGHBORHOOD OF VILLAGE OFFICE KEMPAS JAYA DISTRICT
KEMPAS DISTRICTS INDRAGIRI HILIR**

ABSTRACT

Oleh

Thesa Eciolika

Keywords: Function, Headmen, Build, RT, RW

This study aims to determine how the function of the village head in fostering neighboring neighborhoods and residents in the Kempas Jaya Village Kempas District, Indragiri Hilir District. The assessment indicators used include education, training, guidance, information, meetings, discussions and deliberations. This type of research, located in Kempas Jaya Village, KempasSubdistrict, Indragiri Hilir Regency is a descriptive survey, which prioritizes the questionnaire list as a data collection tool and the data collected with this tool is then used as the main raw material for analyzing empirical conditions of the objectivity of research objectives at the location researched. The sample population in this study is 30 people. Namely those who become administrators of RT and RW in Kempas Jaya Kelurahan. The sample size determined from this population uses a purposive sampling technique because there are a lot of RT and RW with data collected through questionnaire and interview lists and secondary data collected by observation. While data analysis techniques using distribution table tools. Based on this data analysis technique, the researcher assessed the function of the lurah in fostering neighboring neighborhoods and community units in Kempas Jaya Village, KempasSubdistrict, Indragiri Hilir Regency, at sufficiently implemented intervals. Recommendations that need to be considered, especially with the development of village heads to RT and RW, are further enhanced because many low human resources are found, and also see the enormous and urgent role of the RT and RW in the community environment, so that community welfare development can be realized.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat. Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Camat serta melaksanakan tugas pemerintahan lainnya sesuai ketentuan perundangan yang berlaku. Hubungan kerja kecamatan dengan kelurahan bersifat hierarki. Pembentukan kelurahan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan secara berdayaguna, berhasilguna dan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

Dengan di keluarkannya Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 229 dijabarkan mengenai kelurahan yakni lurah diangkat selaku kepala kelurahan serta perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat dan dilantik oleh bupati/walikota serta bertugas membantu camat dalam banyak hal termasuk didalamnya dalam bidang pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kelurahan tidak bisa terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah kabupaten/kota. Begitu juga dengan pelaksanaan otonomi daerah, kelurahan merupakan bagian dari pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri.

Konsekuensi dari hal tersebut pemerintah kelurahan dituntut memiliki kemampuan yang semakin tinggi untuk menjawab tantangan tugas yang semakin

berat. Karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemerintah kelurahan.

Kelurahan dilihat dari sistem pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi tersebut. Oleh karena itu, dirumuskan visi, misi, strategi dan nilai acuan pemerintah yang menjadi pedoman mengenai arah yang dituju, beban tanggung jawab, strategi pencapaiannya serta nilai-nilai sikap dan perilaku pegawai. Untuk mencapai tujuan tersebut aparatur kelurahan diuntut untuk memberi suatu kualitas pelayanan yang prima tercermin dari transparan, akuntabilitas, partisipasi, kesamaan hak, dan keseimbangan hak dan kewajiban.

Belum tersedianya informasi atau pencatatan administrasi secara baik sebagaimana tersebut diatas, maka hal itu terjadi karena adanya pengaruh berbagai faktor, antara lain terutama faktor kemampuan sumber daya aparat kelurahan sebagai penyelenggara yang belum optimal hal tersebut berimbas pada pelayanan administrasi yang jadi terhambat, peran lurah sebagai pemimpin dipertanyakan, sebagai seorang pemimpin lurah seharusnya menjadi pengambil keputusan yang baik, mampu membuat bawahan paham akan tugas yang diberikan, mampu berkomunikasi dengan bawahan dan masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang berkembang dalam hal ini pelayanan administrasi yang kurang baik. Kapasitas yang masih rendah merupakan bagian dari permasalahan yang ditunjukkan di lapangan.

Diantaranya masih belum optimalnya aspek kelembagaan, sumberdaya manusia, maupun manajemen pemerintahan.

Lalu Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ini yang menjadi landasan hukum bagi daerah untuk menyelenggarakan urusan-urusan yang ada di daerahnya, banyaknya urusan-urusan tersebut merupakan peluang bagi daerah Kabupaten berperan lebih banyak dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dengan pelimpahan wewenang kepadanya. Fungsi utama pemerintahan adalah melakukan pelayanan kepada masyarakat, maka aparat yang menjalankan fungsi pemerintahan itu adalah pengemban tugas pelayanan kepada masyarakat. Prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan diluar yang menjadi urusan Pemerintah Pusat .

Berkaitan dengan penelitian ini, sudah banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan fungsi, pembinaan, lembaga kemasyarakatan seperti RT/RW yang bisa dijadikan referensi bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu ini akan dibahas persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sekarang dilakukan, sebagai berikut :

Fungsi Pembinaan Lurah Terhadap Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, Penelitian ini dilakukan oleh Ichwan Hastona (2012). Penelitian ini meneliti tentang Pembinaan Lurah terhadap rukun tetangga dan rukun warga, yang mengenai Fungsi Lurah di Kelurahan Tangkerangan Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota

Pekanbaru. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang Pembinaan Lurah terhadap rukun tetangga dan rukun warga,

Peranan Lembaga Kemasyarakatan dalam Membantu Tugas Lurah. Penelitian ini dilakukan oleh Ryan Anggria Pratama dan Askarmin Harun (2017). Penelitian ini menggunakan konsep Peranan oleh Soerjono Soekanto dalam (Rauf, 2015;98) dan memakai indicator Pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban, partisipasi masyarakat berbeda dengan penulis karena penulis menggunakan konsep dan indicator dari Ndraha.

Lalu Peranan Lembaga Kemasyarakatan Dalam Membantu Tugas Lurah di Kelurahan Bukit Cermin Kota Tanjung Pinang. Penelitian ini dilakukan oleh Ryan Anggria Pratama (2017). Penelitian ini meneliti tentang peranan dan hambatan lembaga kemasyarakatan dalam membantu tugas lurah di Kelurahan Bukit Cermin. Teori yang digunakan adalah Peranan menurut soerjono soekanto. Persamaan nya adalah mengenai lembaga kemasyarakatan.

Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga Dan Rukun warga (RT/RW) Kelurahan Delima Pekanbaru, penelitian ini dilakukan oleh Yanuardi (2013). Penelitian ini tentang Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga. Konsep yang diambil adalah Konsep Pelaksanaan menurut Siagian (2001:126). Metode nya adalah metode Kualitatif , penelitian ini dilakukan di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru.

Analisis Pemberdayaan RT/RW Dan Kinerja Kelurahan Terhadap Kepuasan Pelayanan Masyarakat (studi kasus 6 Kelurahan dalam Kecamatan Cengkareng Jakarta). Penelitian ini dilakukan oleh Achmad Subhan (2013). Penelitian ini lebih

memfokuskan terhadap kinerja kepuasan kelurahan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat bukan melakukan pembinaan kepada Rukun Tetangga dan Rukun Warga.

Selanjutnya Fungsi Lurah Dalam Pembinaan Rukun warga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan oleh Sohidin (2017). Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari fenomenanya yaitu kurang lancarnya lurah dalam memberikan uang insentif kepada ketua rukun warga dan rukun tetangga sebagai bantuan dana kegiatan pengurus seperti kegiatan rapat, kegiatan kerja bakti, kegiatan kebersihan, ketertiban dan lain-lain.

Studi pelaksanaan Fungsi Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Penelitian ini dilakukan oleh M. Syawaluddin (2016) perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti ini meneliti tentang fungsi Rukun Tetangga dan Rukun warga bukan meneliti tentang Fungsi Lurah.

Lalu yang terakhir Evaluasi Pelaksanaan Lurah dalam Membina Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak, penelitian ini dilakukan oleh Riko saputra (2015). Penelitian ini meneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Lurah dalam Membina Rukun Warga dan Rukun Tetangga. Teori yang dipakai adalah teori pelaksanaan menurut The Liang Gie. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Minas Jaya Kabupaten Siak .

Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan

Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, sehingga penelitian ini relatif baru untuk dilakukan.

Menurut Rauf (2017;228) berdasarkan amanah dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, diketahui bahwa kelurahan yang dahulunya merupakan perangkat daerah, sedangkan pada saat ini menjadi perangkat kecamatan. Kelurahan menurut Pasal 19 ayat (3) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan yaitu : Kelurahan sebagai perangkat Kecamatan yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan diwilayah Kelurahan yang dipimpin Lurah.

Menurut Rauf (2017;228) Kelurahan merupakan bagian dari perangkat kecamatan, oleh karena itu kelurahan dibentuk dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota berpedoman pada peraturan pemerintah. Lurah diangkat oleh Bupati/Walikota atas asal usul sekretaris daerah dari perangkat daerah pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Fungsi Lurah dalam Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 51 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja kecamatan dilingkungan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu dalam pasal 16 ditegaskan bahwa fungsi lurah adalah :

- a. Penyelenggaraan kegiatan urusan pemerintahan Kelurahan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat;

- c. Penyelenggaraan pelayanan masyarakat;
- d. Penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum;
- e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
- f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan;
- g. Melakukan tugas lain yang dilimpahkan oleh Bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada poin (f) Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 51 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja kecamatan dilingkungan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu dalam pasal 16 salah satu fungsi Lurah “Pembinaan lembaga kemasyarakatan” yang dimaksud dengan lembaga kemasyarakatan yaitu seperti Rukun tetangga, Rukun Warga, pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau sebutan lain.

Dalam Rauf (2015:310) Pembinaan terhadap Rukun Tetangga dan Rukun Warga meliputi:

1. Memberikan pedoman teknis pelaksanaan dalam pengembangan lembaga kemasyarakatan.
2. Memberikan pedoman penyusunan perencanaan pembangunan partisipatif.
3. Menaakan bantuan pembiayaan alokasi dana untuk pembinaan dan pengembangan lembaga kemasyarakatan.
4. Memberikan bimbingan, supervise dan konsultasi pelaksanaan serta pemberdayaan lembaga kemasyarakatan
5. Melakukan pembinaan pengawasan penyelenggaraan lembaga kemasyarakatan.

6. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi lembaga kemasyarakatan.
7. Memberikan penghargaan atas prestasi yang dilaksanakan lembaga kemasyarakatan.

Selanjutnya kegiatan pembinaan yang dilakukan Lurah di Kelurahan Kempas

Jaya Kecamatan kempas Tahun 2015 yaitu:

Tabel I.1 kegiatan Pembinaan Lurah di Kelurahan Kepas Jaya Kecamatan Kempas Jaya

NO	PEMBINAAN	BENTUK
1	Penyuluhan keamanan lingkungan dan kebersihan	Pemberian pengarahan tentang penjagaan ketentraman dan ketertiban gotong royong
2	Pembinaan administrasi	Pengarahan tentang penertiban administrasi kependudukan bagi warga datang dan pindah di kelurahan kempas jaya
3	Pengarahan terhadap hari besar islam	Menyarankan kepada RT dan RW untuk melaksanakan dan mensukseskan dengan tujuan meningkatkan nilai nilai agama
4	Pengarahan terhadap hari besar nasional	Menyarankan kepada RT dan RW untuk mengajak warga ikut memeriahkan acara tersebut seperti HUT RI

Sumber: Modifikasi Penulis 2019

Adapun Kelurahan Kempas Jaya memiliki 13 Rukun Warga (RW) dan 49

Rukun Tetangga (RT) yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel I.2 Daftar Nama Rukun Tetangga dan Rukun Warga se-kulurahan
Kempas Jaya Kecamatan Kempas Tahun 2017**

No	RW	RT	Nama Ketua RT	Nama Ketua RW	Ket
1	001	01	Taufik Rahman	Darmasuar	
		02	M. Taufik		
2	002	01	Bahtiar	Ibnu Abas	
		02	Khairudin		
3	003	01	Muhammad	Muhammad Haini	
		02	Rudi Hartono		
		03	Tumingan		
		04	Herman		
4	004	01	Koco Winarko	Asyuri	
		02	Gualno		
		03	Bakat Sularno		
		04	Giyono		
5	005	01	Usman Gumanti	A.Baiban	
		02	Sudarmo		
		03	Neri Ismardi		
		04	Bejo		
6	006	01	Suryono	Rahmat	
		02	Beben		
		03	Ikin		
		04	Karji		
7	007	01	Muhtar	Tatang Triyana	
		02	Adnan		
		03	Muhlisin		
		04	Misman		
		05	Ujen Sobari		
8	008	01	Asri	Ridwan	
		02	Kursani		
9	009	01	Sunarso	Ngalimi	
		02	Edi Suryadi		
		03	Riski Riyandi		
		04	Suratmin		

No	RW	RT	Nama Ketua RT	Nama Ketua RW	Ket
		05	Suwarto		
10	010	01	Sunyoto	Sakimin	
		02	Rasmin		
		03	Tukyan		
		04	Saliyun		
		05	Maksudi		
11	011	01	Jito	Saidi	
		02	Jari		
		03	Saroni		
		04	Yuswanto		
		05	Tupani		
		06	Darmedi		
		07	Sukardi		
12	012	01	Hariyanto	Mikail Siregar	
		02	Franky setiawan		
		03	Rianto		
		04	Tomi purwanto		
13	013	01	Rusli	Hizman	

Sumber: Kantor Lurah Kempas Jaya 2017

Dari data diatas dapat dilihat banyaknya wilayah RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir tersebut, menuntut kepemimpinan Lurah dengan baik, terutama dalam menjalankan fungsinya melakukan pembinaan terhadap RT dan RW dilingkungannya. Pembinaan terhadap RT dan RW ini sangat dibutuhkan agar tujuan awal pembentukan yang bermaksud dan bertujuan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan kegotong royongan dan kekeluargaan bisa berjalan dengan baik.

Adapun tugas RT dan RW yang tidak berjalan sebagaimana yang seharusnya, sesuai dengan Peraturan Daerah Indragiri Hilir Nomor 17 Tahun 2008 pasal 13 :

1. Pendataan dan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya. Rukun tetangga dan ruku warga pada dasarnya dibentuk oleh masyarakat yang hidup pada suatu lingkungan tertentu. Pekerjaan menjadi pengurus RT dan RW merupakan sebuah pekerjaan social yang sangat penting dan memiliki kontribusi yang nyata dalam menyesuaikan berbagai program pemerintah. Akan tetapi, pembinaan mengenai administrasi sangat dibutuhkan seperti register penduduk, kearsipan, surat menyurat, dll masih sangat kurang. Sehingga dalam pemberian pelayanan administrasi terhadap masyarakat kurang berjalan. Seharusnya ini menjadi perhatian pemerintah kelurahan, karena apabila pemberian pelayanan administrasi oleh lembaga RW tidak berjalan atau mengalami masalah maka jelas akan berdampak pada kelancaran pelayanan masyarakat untuk akses ke pemerintah.
2. Pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga. Kurangnya peran RT dan RW dalam mengawasi kegiatan-kegiatan aktifitas masyarakat yang dapat menimbulkan masalah, seperti aktifitas pembuatan tuak oleh masyarakat. Dikelurahan Kempas Jaya rata-rata pekerjaan masyarakatnya adalah berkebun, seperti Kebun Kelapa, kelapa sawit, dan berladang, akan tetapi yang justru yang menimbulkan masalah adalah banyaknya masyarakat yang berkebun kelapa, membuat tuak untuk di perjual

belikan kepada masyarakat, baik masyarakat setempat dan masyarakat diluar Desa. Dampaknya tentu dapat dilihat yang mana generasi-generasi mudanya sudah akrab dengan minuman-minuman yang merusak akan sehat tersebut. Selain mudah untuk didapatkan, (berdasarkan wawancara dengan warga bernama Doni pada hari Minggu Tanggal 10 Februari 2019 jam 14.00 Wib) harga tuak tersebut tergolong murah, perliternya dijual dengan harga Rp. 10.000, ditambah dengan pergaulan remaja/pemuda sekarang yang mulai jauh dari pendidikan agama serta kurangnya adat dalam mendidik moral dan ahlak.

Kemudian lagi salah satu fungsi lurah sebagaimana yang tertuang didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Pasal 5 tentang Kelurahan, mengatakan bahwa Fungsi Lurah yaitu penyelenggara ketentraman dan ketertiban umum. Dalam menjaga keamanan lingkungan maka lurah bekerjasama dengan RT/RW membentuk system keamanan lingkungan (Siskamling) dengan membuat pos-pos pada setiap RW di Kelurahan Kempas Jaya. Diharapkan dengan adanya Poskamling ini ketentraman dan keamanan masyarakat dapat terjaga. Namun yang terjadi dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi , terdapat beberapa Poskamling yang tidak aktif dan bahkan kondisinya rusak . seperti yang terdapat di RW IV, ini merupakan bentuk tidak terlaksananya pembinaan lurah terhadap RT dan RW.

3. Lembaga RT dan RW sebagai penggerak swadaya gotongroyong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan

daerah rawa yang terkenal dengan julukan Negeri Seribu Parit. Hampir setiap desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki parit, yang terkadang didesa desa tertentu parit merupakan pembatas antara desa satu dengan desa lainnya. Akan tetapi yg terjadi adalah kurangnya perhatian warga desa untuk menjaga kebersihan parit-parit tersebut, bahkan banyak ditemukan parit-parit yang tersumbat. Hal ini terjadi karena kegiatan gotong royog di setiap desa kurang berjalan.

Kelurahan Kempas Jaya merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Kelurahan Kempas Jaya dulunya adalah daerah transmigrasi yang menjadi program pemerintah. Pada tahun 1976 Kelurahan Kempas Jaya diresmikan oleh Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan penduduk dari pulau Jawa yang termasuk dalam program transmigrasi masuk ke daerah ini dan berbaur dengan penduduk asli yakni suku Melayu. Kempas Jaya merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Yang mana pembangunan baik fisik dan non fisik terus berkembang dan berjalan dengan baik. Luas Kelurahan berdasarkan data tahun 2017 yaitu 60,5 km², dengan jumlah 49 Rukun Tetangga dan 13 Rukun Warga. Luasnya daerah tersebut seharusnya diiringi dengan perhatian yang lebih dari Kelurahan. Kegiatan pembinaan lurah salah satunya, yaitu dengan membina Lembaga Kemasyarakatan khususnya RT dan RW. Sebagaimana yang telah kita ketahui di atas bahwa RT dan RW sangat berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas penulis lakukan dilapangan, maka penulis menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Pertemuan, diskusi serta musyawarah yang seharusnya menjadi suatu kegiatan yang dilakukan lurah, seperti dalam hal menanyakan apa yang menjadi masalah yang ada di lingkungan RT dan RW kurang berjalan. Masih banyak masyarakat yang beraktifitas membuat minuman keras seperti tuak dan para generasi muda yang akrab dengan miuman keras tersebut.
2. Kemudian dalam memberikan penerangan dalam bentuk petunjuk administrasi, yaitu berupa pembinaan kepada RT dan RW tentang proses administrasi penduduk dan surat menyurat masih belum belum terlaksana dengan baik, karena masih ditemukan ketua RT dan RW yang tidak mengerti dalam proses administrasi.
3. Dalam peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 17 Tahun 2008 Bab IV pasal 13 bagian b dijelaskan bahwa “Pemeliharaan keamanan, ketertiban dan keamanan hidup antar warga” tetapi pada kenyataannya kurang aktifnya pos ronda di beberapa Daerah Rukun Warga (RW) ataupun Rukun Tetangga (RT) sehingga keamanan dan ketertiban sudah berkurang dalam lingkungan masyarakat.

Berangkat dari fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : Fungsi Lurah dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan dan uraian diatas dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini adalah: **“Bagaimanakah Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir?”**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir .
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi kepentingan Akademis, pengembangan ilmu administrasi Khususnya Fungsi Pembinaan Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan

Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Dalam bentuk penelitian langsung di lapangan. Disamping itu, hasil penelitian dapat semakin memperluas wawasan teori peneliti.

- b. Manfaat praktis, diharapkan dapat menjadi salah satu inspirasi bagi pimpinan organisasi dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan produktivitas kerja pada kantor Lurah Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat tentang topik penelitian ini. Baik dengan teknik Pengelolaan yang sama tapi objek berbeda, atau objek yang sama dengan Pengelolaan berbeda, maupun kombinasinya. Juga dapat dijadikan bagi keperluan analisis yang lebih mendalam dan detail.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi kepustakaan

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian sekaligus juga menjadi landasan teori dalam penelitian, agar dapat diketahui bagaimana hubungan dan dimana posisi dan pengetahuan yang telah ada, perlu adanya ulasan terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik masalah yang diangkat untuk memungkinkan pembacaan mengingat cakrawala dari segi tujuan dan hasil penelitian.

1. Konsep Administrasi

Secara etimologis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syafri (2012;3) bahwa administrasi berasal dari bahasa lain *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administration* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelolaan”.

Istilah administrasi berhubungan erat dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang dalam menjalankan kegiatan dan rutinitas kehidupan sehari-hari. Kegiatan administrasi yang teratur dan sistematis akan melahirkan keadaan organisasi yang sehat dan dinamis.

Menurut Siagian (dalam Syafie 2010;14) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan sebelumnya .

Dalam arti sempit, administrasi dapat dicermati dari definisi berikut: Administrasi adalah rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat-menyurat (koresponden) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Administrasi (Brooks adams 1913 dalam Syafri 2012:9) adalah kemampuan mengordinasikan berbagai kekuatan social sering kali bertentangan satu dengan yang lain dalam satu dengan yang lain didalam satu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan.

Zulkifli (2005:17) mengemukakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses aktivitas kerja sama sejumlah dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Administrasi pada hakikatnya adalah mengarahkan kegiatan-kegiatan kita secara terus menerus menuju tercapainya tujuan, dan mengendalikan sumber-sumber daya beserta gerak-gerik pemanfaatannya sesuai dengan peraturan-peraturan dan rencana-rencana kita.

Menurut Leonard B. White administrasi adalah suatu proses yang umum pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil (dalam Syafie 2016;4).

Manurut Hadiri Nawawi administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam Syafie 2016;5).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwasannya administrasi itu ilmu yang sangat luas untuk mengatur hubungan setiap manusia, terutama pada saat manusia memiliki tujuan untuk kehidupannya. Yang mana agar tercapainya suatu tujuan dari apa yang diinginkan maka baiknya memakai sebuah konsep administrasi.

Admosudirjo (dalam Zulkifli, 2005;17) administrasi sebagai fungsi atau kegiatan (aktivitas) adalah seperangkat kegiatan-kegiatan yang tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan atau usaha dan sekaligus apa yang berlangsung di dalamnya.

Sedangkan menurut Liang Gie (dalam syafie 2016:4) administrasi adalah segenap rangkaian penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi itu adalah proses kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, jadi tanpa adanya kerjasama suatu organisasi itu tidak dapat akan berjalan dengan baik.

Adapun dimensi unsur-unsur administrasi menurut Pasalong (2008;5) ada tiga yaitu :

1. Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan
2. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintah maupun swasta
3. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Setiap kegiatan administrasi yang dilakukan, pasti memiliki tujuan (goal) yang telah disepakati secara kelompok yang kemudian dijadikan sebagai dasar beraktivitas sehingga aktivitas-aktivitas tersebut dalam satu garis dan alur yang searah.

Administrasi menentukan kemana arah dan tujuan organisasi. Administrasi sangat penting didalam menentukan dan mengatur kegiatan organisasi. Begitu juga dengan Negara sebagai organisasi public yang begitu besar. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh aparatur Negara, tidak terlepas dari kegiatan administrasi. Pelaksanaan administrasi yang baik akan menentukan keberhasilan suatu Negara. Untuk menjalankan dan menentukan kualitas administrasi yang dijalankan oleh Negara tergantung kepada sumber daya yang dimilikinya.

2. Konsep Organisasi

Menurut Makmur (2007;107) Organisasi adalah suatu bentuk persekutuan social dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan bereaksi ke dalam suatu ikatan pengaturan dan keteraturan, dengan memiliki fungsi dan tugas sebagai suatu kesatuan yang mengarah pada pencapaian tujuan serta mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga dapat dipisahkan secara tegas masing-masing manusia yang terikat dalam persekutuan.

Menurut Hasibuan (2012;5) Organisasi adalah suatu system perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari batasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan

suatu wadah atau suatu system saling mempengaruhi antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga sebagai tata hubungan social, dalam hal ini seorang individu melakukan proses interaksi sesamanya didalam organisasi tersebut.

Konsep organisasi adalah sebagai wadah pelaksanaan kerjasama dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukkan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi (Zulkifli, 2005;74).

Organisasi adalah proses kegiatan ditata/diatur menurut sifat, bidang, jenis urgensinya, kegiatan selaku pimpinan bantuan staf, maupun pelaksana operasional. Proses kegiatan tersebut merupakan system usaha kerjasama sekelompok manusia secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fathoni, 2006;4).

Sementara itu, Siagian (2016;6) mendefinisikan organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang /sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Siagian ada 10 prinsip-prinsip yang menonjol dalam organisasi yaitu

:

1. Kejelasan tujuan
2. Kejelasan misi
3. Fungsionalisasi
4. Pembagian tugas
5. Departementalisasi

6. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
7. Kesatuan arah
8. Kesatuan komando
9. Kejelasan kebijaksanaan tentang pola pengambilan keputusan
10. Rentang kendali

Sedangkan menurut James D. Mooney (dalam Hamim 1995;108) Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan.

Dari beberapa defenisi dan penjelasan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, maka hal itu dapat membuktikan ahwa dewasa ini masyarakat dimanapun berada tidak lepas dari praktik-praktik organisasi dalam kehidupannya. Dilingkungan masyarakat, baik itu organisasi formal maupun informal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain yang merupakan bentuk organisasi secara hierarki.

Sebagai suatu proses, organisasi serangkaian kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas (Zulkifli, 2005;128).

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tempat dimana administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Blake dan Mouton (dalam Thoha, 2011;168) mengenalkan adanya tujuh unsur yang melekat pada organisasi antara lain;

1. Organisasi senantiasa mempunyai tujuan
2. Organisasi mempunyai kerangka (*structure*)
3. Organisasi mempunyai sumber keuangan
4. Organisasi mempunyai cara yang memberikan kecakapan bagi anggotanya untuk melaksanakan kerja mencapai tujuan tersebut (*Row-*

how)

5. Didalam organisasi terdapat Prosesinteraksi hubungan kerja antara orang-orang yang bekerjasama mencapai tujuan tersebut.
6. Organisasi mempunyai pola kebudayaan sebagai dasar cara hidupnya.
7. Organisasi mempunyai hasil-hasil yang ingin dicapainya.

Menurut Zulkifli (2005;131) mengatakan bahwa sebuah organisasi sebagai system apapun bentuk dan juga sistemnya adalah bersifat dinamis dan juga terbuka. Terbuka karena tidak mungkin menghindari dari berbagai bentuk pengaruh perubahan yang datang dari aspek lingkungan, terutama lingkungan eksternal.

Dari batasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu wadah atau suatu system saling mempengaruhi antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga sebagai tata hubungan social, dalam hal ini seseorang individu melakukan proses interaksi sesamanya didalam organisasi tersebut. organisasi diciptakan sebagai kolektivitas yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan khusus tertentu yang sedikit banyak didasarkan pada asas kelangsungan.

3. Konsep Manajemen

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda. Manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi.

Menurut Manulang (dalam Zulkifli 2015;4) pengertian manajemen dapat dilihat

dari tiga pengertian :

- a. Manajemen sebagai proses
- b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
- c. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*)

Manullang mengemukakan (dalam Badrudin 2017;3) bahwa Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Badrudin (2017;2) Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta/data secara objektif kebenarannya. Oleh karena itu manajemen sebagai ilmu penting untuk dikembangkan agar didapatkan kebenaran ilmu.

Dari penjelasan para ahli, penulis berkesimpulan bahwa manajemen adalah kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan yang diorganisir sedemikian rupa dalam rangka mencapai suatu tujuan, serta pentingnya manajemen bagi setiap organisasi terutama pada bagian manajerial, karena setiap manajer atau pemimpin harus memiliki ilmu manajemen yang bertujuan untuk mengatur dari pada organisasi yang dipimpinnya.

Siagian dalam (Zulkifli, 2005;85) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pemberian motivasi (*motivating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)
5. Penilaian (*Evaluating*)

Sementara menurut Siswanto (2005;2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan diatas manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu yaitu seni yang dimaksud sebagai suatu keahlian, kemahiran, kemampuan, dan keterampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan, sementara manajemen suatu ilmu ialah akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasikan dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum (general purpose) (dalam Siswanto, 2005;3).

Selanjutnya Hasibuan (2012;2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari 6 unsur (6M) yaitu : Man, Money, Methode, Machines, Materials dan market.

Berdasarkan pendapat diatas tentang konsep manajemen dapat disimpulkan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang ada dalam rangka usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan aktivitas atau proses untuk mencapai tujuan melalui kerjasama dengan orang lain, baik di dalam organisasi maupun diluar organisasi dengan membangun *net working* seperti pelanggan, public maupun pihak-pihak lain demi kesuksesan organisasi.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Veihzal Rivai (2009) (dalam Suwatno 2013;29) Manajemen adalah salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Menurut Fathoni (2006;10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber dari manusia

Manusia sebagai penggerak organisasi harus diawasi dan diarahkan agar apa yang menjadi tanggung jawab dan tugas dapat sejalan dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Sunyoto (dalam Burhanuddin 2015;28) manajemen sumber daya manusia adalah pendekatan terhadap manajemen manusia. Pendekatan terhadap manusia didasarkan pada nilai manusia dalam hubungannya dengan organisasi. Manusia merupakan sumber daya yang penting dalam organisasi, disamping itu efektivitas organisasi ditentukan oleh manajemen manusia.

Dalam usaha pencapaian tujuan organisasi, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada metode, alat-alat kerja, uang, sumber daya alam dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut karyawan (sumber daya manusia) yang mengelola atau menjalankan organisasi tersebut. Untuk itu, MSDM sangat dibutuhkan guna mencapai tiga fungsi utama yang diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan organisasi dan kelompok.

Manajemen Sumber Daya Manusia memiliki fungsi-fungsi yang dijelaskan oleh Hasibuan. Adapun fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Hasibuan (2012;21-23) tersebut ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan
Perencanaan (*Human Resources Planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan
2. Pengorganisasian
Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagian organisasi (*organization chart*)
3. Pengarahan
Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.
4. Pengendalian
Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana
5. Pengadaan
Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan
6. Pengembangan
Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan
7. Kompensasi
Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan,
8. Pengintegrasian
Pengintegrasian (*Integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan,
9. Pemeliharaan
Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun,

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal,

11. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari perusahaan.

Dalam menjalankan fungsi manajemen, seorang manajer dituntut harus mampu mengarahkan, menempatkan, dan mendayagunakan para bawahan atau anggota dalam organisasi agar kinerja dapat terarah dan sistematis. Sehingga, setiap kebijakan yang dirumuskan dalam upaya menapai tujuan bersama dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah semua orang yang melakukan aktivitas dengan kemampuan daya piier dan daya fisik yangdimiliki oleh setiap individu.

5. Konsep Fungsi Lurah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan fungsi yaitu :

1. Pekerjaan atau jabatan yang dilakukan
2. Kegunaan suatu hal

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkn bahwa fungsi memiliki arti segala pekerjaan dan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam manajemen dan ditentukan berdasarkan status yang ada padanya.

Menurut Ndraha (2005;57) ada dua defenisi mengenai fungsi yaitu:

1. Defenisi pertama, fungsi Lurah adalah apa saja kegiatan Pemerintah.

2. Menurut defenisi yang kedua, fungsi menunjukkan maksud yang menjadi dasar atau alasan pengadaan (adanya) lembaga yang disebut pemerintah sebagai alat yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan fungsi lurah adalah segala, tindakan, kegiatan, dan segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Lurah dalam menjalankan urusan-urusan dibawah perangkat kecamatan.

fungsi lurah adalah :

- a. Penyelenggaraan kegiatan urusan pemerintahan Kelurahan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- c. Penyelenggaraan pelayanan masyarakat;
- d. Penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum;
- e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
- f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan;
- g. Melakukan tugas lain yang dilimpahkan oleh Bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

6. Konsep Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan kata menjadi kata membina berarti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih maju. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memerikan pegarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.pembinaan merupakan hal umum yang dignuakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, social, kemasyaakatan dan lainnya.

Menurut Thoah (2002;7) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal pembinaan ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas sebagai kemungkinan, berkembang dan perubahan atas sesuatu.

Pembinaan organisasi menurut Gordon Lippit (dalam Thoah 2014;208) adalah suatu usaha untuk memperkuat proses-proses kemanusiaan di dalam organisasi, yakni suatu proses yang dapat mengembangkan fungsi dari suatu system organik sehingga tercapai tujuan-tujuan organisai.

Dari beberapa definisi pembinaan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha meningkatkan pengetahuan anggota dari suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan meliputi perencanaan, pegarahan, pengembangan dan pengendalian.

Ndraha (2001;166) mengatakan istilah pembinaan menunjukkan antara lain pengarahan, pengaturan dan pengisian.

Selanjutya Ndraha (2001;166) megatakan bahwa pembinaan lembaga masyarakat berarti usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pranata atau lembaga masyarakat, pengarahan tingkah laku masyarakat dan pengisian mental anggota masyraakat dengan budaya nasional.

Sementara itu untuk melaksanakannya suatu pembinaan maka Ndraha (2001;168) mengatakan melaui:

1. Pendidikan,
2. Latihan (penataan, *upreading*,kursus dan sebagainya);
3. Bimbingan lapangan (penyuluhan, laboratorium dan sebagainya)

4. Penerangan;
5. Pertemuan, diskusi dan musyawarah;.

Selanjutnya menurut Kasmir 2016;188) dalam kegiatan pembinaan, hal-hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Memantau hasil kerja dan perilaku kerja bawahan dengan mencatat seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan kinerja bawahan selama periode berjalan.
2. Memberikan perhatian kepada bawahan, sehingga memotivasi karyawan untuk melakukan kegiatan dengan baik.
3. Memberi pengarahan sebagai umpan balik agar bawahan dapat mencapai sasaran dengan sebaik-baiknya.
4. Memberi penghargaan pada kemajuan yang ditunjukkan bawahan, baik dengan pujian atau cara-cara lainnya.

Menurut Nawawi (1992;110) Pembinaan atau pengarahan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap pelaksanaan tugas personal, baik secara structural maupun fungsional, agar pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan tidak terlepas dari usaha mewujudkan tujuan Negara atau cita-cita bangsa Indonesia.

Dalam melaksanakan pembinaan atau pengarahan sebagaimana dimaksudkan diatas, secara teoritis dapat dibedakan antara beberapa kegiatan pokoknya sebagai berikut:

1. Memelihara dan menjaga secara structural,
2. Memelihara dan menjaga secara fungsional,
3. Memajukan dan mengembangkan secara struktural,
4. Memajukan dan mengembangkan secara fungsional.

Dari defenisi diatas yang dimaksud pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang lebih tersusun dan terarah.

7. Konsep Lembaga Kemasyarakatan

Menurut Wasistiono (dalam Rauf, 2015;20) Lembaga Kemasyarakatan pada hakekatnya dapat diartikan ke dalam dua bentuk, yakni lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai organisasi social dan lembaga kemasyarkatan diartikan sebagai entity social.

Sedangkan menurut Becker (dalam Rauf, 2015;80) bahwa suatu lemabaga kemasyarakatan juga diartikan sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antara manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi senantiasa memelihara hubungan-hubungan tersebut dan pola-polanya, sesuai dengan kepentingan manusia beserta kelompoknya.

Selanjutnya Soekanto (dalam Rauf, 2015;81) menjelaskan Lembaga Kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada kebutuhan pokok didalam kehidupan masyarakat, wujud yang kongkrit dari lembaga kemasyarakatan tersebut adalah asosiasi.

Defenisi tersebut menekankan pada system tata kelakuan atau norma-norma untuk memnuhi kebutuhan. Istilah lain yang diusulkan adalah “bangunan-sosial” yang mungkin merupakan terjemahan dari istilah *soziale-Gebilde* (bahasa Jerman), yang lebih jelas menggambarkan bentuk dan susunan social-instituion tersebut.

Tujuan pembentukan suatu lembaga kemasyarakatan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat berdasarkan nilai-nilai gotong

royong dan kekeluargaan, yang merupakan sendi-sendi utama dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Suatu lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan memiliki peranan dalam membantu tugas Pemerintah, khususnya pemerintah daerah kabupaten/kota, menurut Rauf (2016;349) bahwa;

Lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan memiliki:

A. Tugas, yakni;

1. Motivator masyarakat
2. Inspirator masyarakat
3. Mediator masyarakat
4. Aspirator masyarakat

B. Fungsi, yakni;

1. Aspirator masyarakat
2. Motivator masyarakat
3. Mediator masyarakat
4. Inspirator masyarakat

C. Kewajiban, yakni;

1. Eksekutor kebijakan
2. Stabilisator kehidupan masyarakat
3. Mediator masyarakat

Berdasarkan tugas, fungsi, dan kewajiban dari lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan tersebut dapat disimpulkan, bahwa peranan dari suatu lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan dalam membantu tugas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

1. Motivator masyarakat
2. Inspirator masyarakat
3. Mediator masyarakat
4. Aspirator masyarakat
5. Eksekutor kebijakan

6. Stabilisator kehidupan masyarakat

Dari beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga kemasyarakatan sebagai tatacara atau prosedur yang telah ditetapkan untuk mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan dan juga merupakan suatu bentuk norma.

8. Konsep RT (Rukun Tetangga)

Menurut Rauf (2015;132) Salah satu lembaga kemasyarakatan yang terdapat di Kelurahan adalah lembaga Rukun Tetangga, lembaga Rukun Tetangga menurut Pasal 2 Tahun 2002 Tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga adalah organisasi masyarakat di Kelurahan yang diakui dan dibina oleh Pemerintah Daerah, oleh karena itu lembaga RT merupakan lembaga yang dibentuk dan berasal dari masyarakat yang berdomisili disuatu local tertentu (diwilayah RT itu tertentu sendiri), sehingga lembaga kemasyarakatan dalam bentuk RT bukan lembaga pemerintah akan tetapi lembaga yang murni milik masyarakat, sehingga pemerintah tidak bisa intervensi terhadap lembaga kemasyarakatan ini.

Rukun Tetangga adalah pembagian wilayah Indonesia dibawah Rukun Warga. Rukun Tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentuknya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa atau Kelurahan. Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua RT yang dipimpin oleh warganya. (dalam wikipedia Bahasa Indonesia)

Rukun Tetangga memiliki fungsi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, fungsi Rukun tetangga adalah sebagai berikut:

1. Pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya.
2. Pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga
3. Pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat, dan
4. Menggerak swadaya gotong-royong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya.

Pengurusan lembaga RT diberikan fungsi untuk bersama-sama mengadakan kegiatan siskamling, gotongroyong membersihkan lingkungan, menyampaikan aspirasi masyarakat kepada Lurah, dan membuat kegiatan baru sebagai wujud adanya gagasan baru yang muncul dari pengurus RT maupun masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Rukun Tetangga adalah lembaga kemasyarakatan yang ada di Kelurahan/desa, serta diatur dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotong royongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan Kelurahan jua memiliki struktur yang tegas dan jelas.

9 . Konsep RW (Rukun warga)

Didalam Pasal 1 poin (9) pada Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan dijelaskan bahwa Rukun Warga, untuk selanjutnya disingkat RW atau sebutan lainnya adalah bagian dari kerja lurah dan merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT di wilayah kerjanya yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Lurah.

Menurut Rauf (2015;137) Rukun Warga (RW) merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat setempat, dan bukan termasuk pemerintah, pemerintah dalam hal ini hanya berfungsi mengakui lembaga Rukun Warga (RW) tersebut dan selanjutnya dibina oleh pemerintah Kota/Kabupaten yang dalam hal ini Kelurahan.

Fungsi lembaga RW telah diatur dengan jelas dalam Peraturan Daerah, adalah sebagai berikut:

1. Pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya.
2. Pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga
3. Pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan

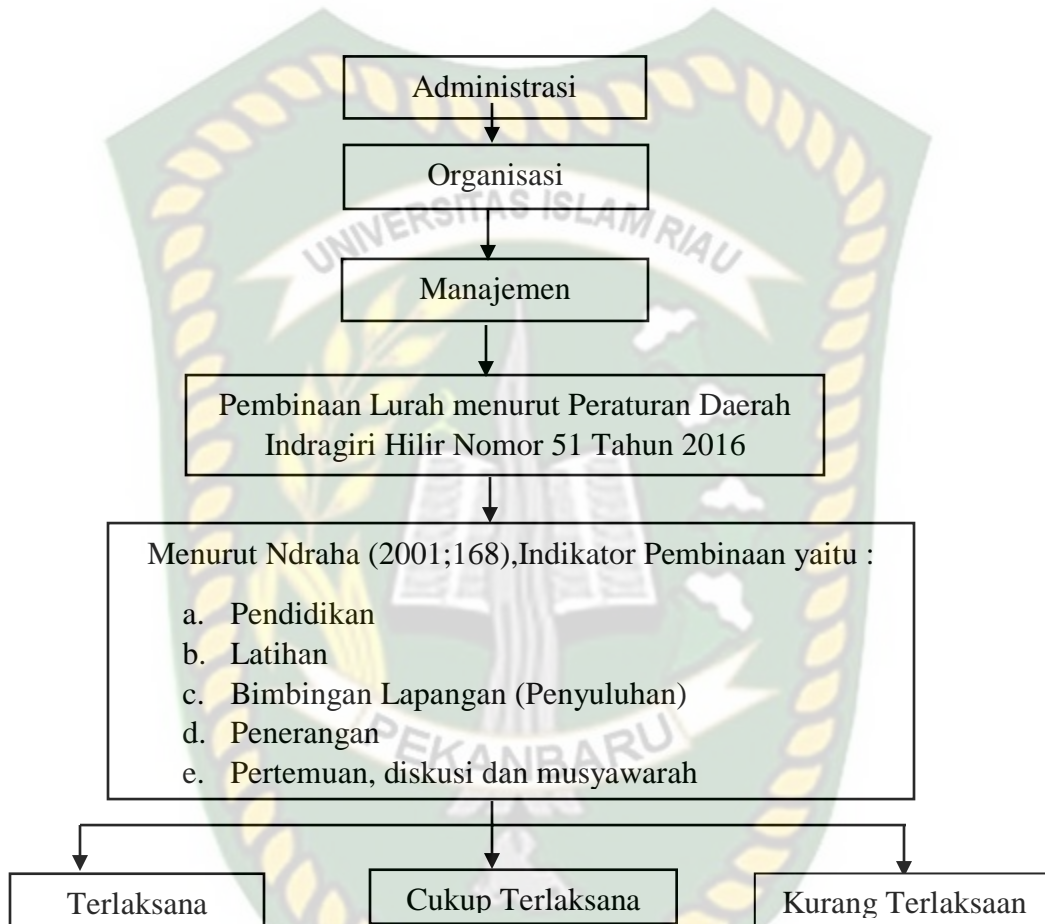
Fungsi lembaga Rukun Warga menurut Rauf (2015;137) adalah pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya, pemeliharaan kewan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga, pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat, menggerakkan swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya.

Maksud dan tujuan pembentukan lembaga RW adalah membentuk pemerintah kabupaten/kota dalam memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan, serta menghimpun seluruh potensi dan swadaya masyarakat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah untuk membentuk, dan menjelaskan pemikiran dan konsep dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan penelitian ini, dengan memaparkan keterkaitan antara variabel penelitian dengan indikator-indikator tertentu, berdasarkan konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan.

Tabel II.1 : Kerangka Pikir Fungsi Pembinaan Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir



Sumber: *Modifikasi Penulis 2018*

C.Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta konsep teoritis yang telah dikemukakan, maka dapatlah dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut : Diduga bahwa Fungsi Pembinaan Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir belum terlaksana dengan baik.

D. Konsep Operasional Variabel

Konsep operasional variabel adalah abstrak mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik, kejadian, kelompok, atau individu. Penggunaan konsep ini diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan salah satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Penulis membuat defenisi-defenisi agar memudahkan dalam menganalisa, maka penulis akan mengoperasikan konsep-konsep yang telah dikemukakan guna memperjelas permasalahan ini, yaitu :

1. Administrasi adalah sebagai kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Konsep organisasi adalah sebagai wadah pelaksanaan kerjasama dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukkan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi
3. Manajemen adalah adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.
4. Manajemen Sumber Daya Manusiaialah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

5. Fungsi lurah adalah segala, tindakan, kegiatan, dan segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Lurah dalam menjalankan urusan-urusan pemerintahan diwilayah Kelurahan
6. Pembinaan lembaga masyarakat berarti usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pranata atau lembaga masyarakat, pengarahan tingkah laku masyarakat dan pengisian mental anggota masyarakat dengan budaya nasional
7. Lembaga kemasyarakatan adalah merupakan himpunan dari pada norma-norma dari segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat
8. Rukun Tetangga adalah paguyuban kaerean tempat tinggal (*Gemeinschaft of place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal, sehingga dapat saling tolog menolong.
9. Rukun Warga (RW) merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat setempat, dan bukan termasuk pemerintah, pemerintah dalam hal ini hanya berfungsi mengakui lembaga Rukun Warga (RW) tersebut dan selanjutnya dibina oleh pemerintah Kota/Kabupaten yang dalam hal ini Kelurahan.
10. Pendidikan adalah usaha- usaha yang dilakukan Lurah untuk memberikan pengajaran dasar pengetahuan pemerintahan, memberikan pengajaran tentang penertiban administrasi kependudukan, memberikan pengajaran dalam pemahaman trantib kepada RT dan RW yang ada Di Kelurahan

Kempas Jaya.

11. Adanya Latihan seperti usaha-usaha Lurah dalam memberikan latihan kepemimpinan, latihan mengenai layanan masyarakat, latihan pengertian trantib.
12. Memberikan bimbingan adalah usaha-usaha yang dilakukan Lurah dalam memberikan arahan, memberikan pedoman, memerikan motivasi kerja agar RT dan RW di Kelurahan Kmepas Jaya dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.
13. Memberikan penerangan yaitu Lurah Kempas Jaya memberikan penerangan petunjuk teknis, melatih RT/RW agar transparan dalam bekerja, melatih RT/RW agar dapat bertanggung jawab dalam bekerja.
14. Pertemuan, diskusi, dan musyawarah adalah kegiatan yang dilakukan Lurah dalam melakukan Pertemuan dengan RT dan RW untuk membahas suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama.

E. Operasional Variabel

Tabel II. 2 : Operasional Variabel Fungsi Pembinaan Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
Pembinaan lembaga masyarakat berarti usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pranata atau lembaga masyarakat, pengarahan tingkah laku masyarakat dan pengisian mental anggota masyarakat dengan budaya nasional.	Pembinaan kepada RT/RW di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir	1. Pendidikan	1. Adanya pengajaran dasar pengetahuan pemerintahan; 2. Adanya pengajaran tentang penertiban administrasi kependudukan; 3. Adanya pengajaran dalam pemahaman trantib;	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		2. Latihan	1. Memberikan latihan keterampilan; 2. Memberikan latihan mengenai pelayanan masyarakat; 3. Memberikan latihan pengertian trantib	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
		3. Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan dan penyuluhan langsung kelapangan; 2. Memberikan pedoman; 3. Memberikan motivasi kerja. 	<p>Terlaksana</p> <p>Cukup Terlaksana</p> <p>Kurang Terlaksana</p>
		4. Penerangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk teknis suatu kebijakan; 2. Memberikan upaya memperbaiki; 3. Memberikan upaya mendorong. 	<p>Terlaksana</p> <p>Cukup Terlaksana</p> <p>Kurang Terlaksana</p>
		5. Pertemuan, diskusi, dan musyawarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pertemuan rutin terkait pembinaan kepada RT/RW; 2. Mengadakan diskusi; 3. Mengadakan musyawarah atau rapat membahas agenda tertentu. 	<p>Terlaksana</p> <p>Cukup Terlaksana</p> <p>Kurang Terlaksana</p>

Sumber : *Modifikasi Penulis 2018*

F. Teknik Pengukuran

1. Ukuran Variabel

Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator dari Fungsi Pembinaan lurah dalam membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir 67-100%.

Cukup Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator dari Fungsi Pembinaan lurah dalam membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir 34-66%.

Kurang Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator dari Fungsi Pembinaan lurah dalam membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir 1-33%.

2. Ukuran Indikator Variabel

a. Pendidikan dapat dikatakan :

Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator pendidikan berada pada skala 67-100%.

Cukup Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator pendidikan berada pada skala 34-66%.

Kurang Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator pendidikan berada pada skala 1-33%.

b. Latihan dapat dikatakan :

Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator latihan berada pada skala 67-100%.

Cukup Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator latihan berada pada skala 34-66%.

Kurang Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator latihan berada pada skala 1-33%.

c. Bimbingan Lapangan dapat dikatakan :

Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator bimbingan lapangan berada pada skala 67-100%.

Cukup Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator bimbingan lapangan berada pada skala 34-66%.

Kurang Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator bimbingan lapangan berada pada skala 1-33%.

d. Penerangan dapat dikatakan :

Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator penerangan berada pada skala 67-100%.

Cukup Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator penerangan berada pada skala 34-66%.

Kurang Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator penerangan berada pada skala 1-33%

e. Pertemuan, diskusi dan musyawarah dapat dikatakan :

Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator Pertemuan, diskusi dan musyawarah berada pada skala 67-100%.

Cukup Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator Pertemuan, diskusi dan musyawarah berada pada skala 34-66%.

Kurang Terlaksana Apabila penilaian terhadap indikator Pertemuan, diskusi dan musyawarah berada pada skala 1-33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe dalam penelitian ini adalah survey deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya mengenai objek penelitian yang penulis teliti dengan memprioritaskan alat bantu penelitian yaitu kuisioner yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan lainnya (dalam Sugiono 2012;11).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistic objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapa mereka.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, terutama di Kantor Lurah Kempas Jaya. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena masih ada Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya yang belum menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, ini mungkin terjadi karena saat pembinaan dilakukan mereka tidak datang jadi mereka tidak tau apa yang disampaikan lurah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012;80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Lurah, Sekretaris Lurah di Kelurahan Kempas Jaya serta RT dan RW yang ada di Kelurahan Kempas Jaya tersebut.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012;81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representative (mewakili).

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Tabel III.1 :Tabel Populasi dan Sampel Penelitian Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Keterangan	Populasi	Sampel	Persentase
1	Lurah	1	1	100 %
2	Sekretaris Lurah	1	1	100 %
3	Rukun Tetangga	49	16	33 %
4	Rukun Warga	13	13	100%
Jumlah :		64	31	-

Sumber : Modifikasi Penulis 2019

C. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknis sensus, untuk unit populasi Lurah, Sekretaris lurah dan rukun warga. Teknik sensus adalah semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan melihat jumlah aparatur pemerintahan Kelurahan Kempas tidak terlalu banyak. Sedangkan untuk Rukun Tetanga penulis menggunakan teknik penarikan purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2012)

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan dari responden (sumber data) dengan menggunakan wawancara, penyebaran kuesioner dan data ini tentunya berkenaan dengan Fungsi Pembinaan Lurah dalam membina Rukun Tetangga dan

Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer, ataupun data yang di peroleh secara tidak langsung yang berasal dari buku-buku (literature), pendapat para ahli dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang dipakai penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian adalah teknik :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang khas dan erat hubungannya dengan penelitian ini. Alasan penulis menggunakan teknik observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung keadaan dilapangan agar mendapatkan data yang khas tersebut.
2. Wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan informasi secara menyeluruh dan mendalam yang dianggap yang mengerti permasalahan yang diteliti.
3. Questioner, yaitu mempersiapkan dan mempergunakan daftar berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden dan informan yang diberikan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban. Sasaran dari teknik questioner ini adalah seluruh responden.
4. Dokumentasi, yaitu data yang penulis peroleh dari penyalinan buku-buku, arsip, peraturan Perundang-Undangan, Peraturan Daerah, Peraturan Bupati,

dan dari karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Setelah data atau bahan-bahan yang diperlukan baik data primer maupun data sekunder, kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing variable beserta indikatornya. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif dilakukan analisa secara deskriptif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan menguraikan secara seksama hasil temuan-temuan penelitian secara jelas dan singkat.

Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu cara menguraikan menyeluruh tentang suatu keadaan yang terjadi sewaktu-waktu tertentu kemudian menganalisa data tersebut dan dikaitka dengan teori-teori yang mengandung pembahasan masalah untuk mengambil keputusan yang kemudian memberikan saran untuk alternative untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III.I : Jadwal Penelitian Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																							
		Maret-April				Mei-Juni				Juli-Agustus				September-Oktober				November				Deseember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Up	■	■	■	■																				
2	Seminar UP					■																			
3	Revisi UP						■	■	■																
4	Revisi Kuesioner									■	■	■	■												
5	Rekomendasi Survey													■	■	■	■								
6	Survey Lapangan																	■	■	■	■				
7	Analisis Data																					■	■	■	■
8	Penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi)																								
9	Konsultasi Revisi Skripsi																								
10	Ujian Konfereherensif skripsi																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Penggandaan Skripsi																								

Sumber: Modifikasi penulis 2019

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kotanya adalah Tembilahan dengan luas wilayah 18.812,97 km², yang terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara	: Kabupaten Pelelawan
Selatan	: Kabupaten Tanjung Jabung Provinsi Jambi
Barat	: Kabupaten Indragiri Hulu
Timur	: Provinsi Kepulauan Riau

Sebagian dari luas wilayah atau 93,31% daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah yaitu daerah endogen sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 Meter dari permukaan laut. Sedangkan sebagian kecilnya 6,69% berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat dibagian selatan Sungai Reteh Kecamatan Keritang, yang berbatasan dengan Provinsi Jambi.

Dengan ketinggian tersebut, maka pada umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, sehingga gugusan pulau-pulau.

Daerah Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Tembilahan Kota
2. Kecamatan Tembilahan Hulu
3. Kecamatan Tempuling
4. Kecamatan Pulau Burung
5. Kecamatan Teluk belengkong
6. Kecamatan Kateman
7. Kecamatan Mandah
8. Kecamatan Pelangiran
9. Kecamatan Gaung
10. Kecamatan Gaung Anak Serka
11. Kecamatan Batang Tuaka
12. Kecamatan Kuala Indraagiri
13. Kecamatan Enok
14. Kecamatan Tanah Merah
15. Kecamatan Kemuning
16. Kecamatan Reteh
17. Kecamatan Concong
18. Kecamatan Sungai Batng
19. Kecamatan Kempas
20. Kecamatan Keritang

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi untuk mengembangkan daerah pada sector ekonomi. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir maka salah satu factor pendukungnya adalah dengan memperbaiki system pelayanan public sehingga dapat mengundang investor dalam menanamkan modalnya di Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi alam yang baik berupa pertanian, pertambangan, perikanan, mupun potensi perdangan baik dalam negeri maupun luar negeri dan berbagai potensi lainnya.

B. Profil Kecamatan Kempas

Kecamatan Kempas adalah satu Kecamatan terbaru dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 364,49 km² atau

36,449 Ha. Ibu Kota kecamatan Kempas berkedudukan di Kelurahan Harapan Tani dan berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Tempuling
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Keritang
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Tempuling dan Enok.

Jumlah penduduk Kecamatan Kempas pada Tahun 2015 sebanyak 37,787, jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 19,427 jiwa dan perempuan 18,360 jiwa dengan 8.867 KK. Pada umumnya mempunyai mata pencaharian dibidang Pertanian pangan dan kerajinan Industri.

Kecamatan Kempas terdiri dari 2 Kelurahan dan 10 Desa, yaitu:

1. Kelurahan Kempas Jaya
2. Kelurahan Harapan Tani
3. Desa Rumbai Jaya
4. Desa Sungai Gantang
5. Desa Karya Tani
6. Desa Sungai Ara
7. Desa Bayas Jaya
8. Desa Pekan Tua
9. Desa Kulim Jaya
10. Desa Kerta Jaya
11. Desa Danau Pulau Indah
12. Desa Sungai Rabit

C. Gambaran Kelurahan Kempas Jaya

a. Letak Geografis Kelurahan Kempas Jaya

Kelurahan Kempas Jaya adalah Kelurahan yang berada di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan bagian dari daerah transmigrasi. Pada tanggal 6 Juni 1976, Wakil Presiden Republik Indonesia yang saat itu dijabat oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX meresmikan desa Kempas Jaya.

Jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi ke desa Kempas Jaya \pm 252 km. Bila di tempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 6 jam. Sedangkan jarak dari desa

Kempas Jaya ke Kabupaten Kota \pm 54 km. Jarak tempuh kendaraan bermotor \pm 1 jam. Orbitasi/jarak desa 15km, dengan luas wilayahnya yaitu 60,5 Km².

Desa Kempas Jaya berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara dengan Sungai Indragiri
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kritang
- Sebelah Timur dengan Sei. Ara
- Sebelah Barat dengan Pekan Tua

b. Kondisi Wilayah

Kelurahan Kempas Jaya merupakan daerah yang konstruktur tanahnya adalah tanah gambut dan tanah liat dengan sebagian rawa-rawa. Mayoritas penduduknya adalah Petani, dengan luas lahan perkebunan 15.19 ha/m², dan luas persawahan 8.415 ha/m². Dari luas daerah 60,5 Km². Dengan konstruktur tanahnya yang bergambut, membuat daerah ini rentan dengan kebakaran lahan.

Selain itu sebagian wilayah Kelurahan Kempas Jaya berada di daerah dataran rendah, dengan konstruktur tanah rawa yang luasnya 2.500 ha/m². Kebanjiran merupakan masalah yang setiap tahun selalu mengancam daerah ini.

c. Keadaan Alam

Kelurahan Kempas Jaya berada dekat dengan sungai Indragiri, daerah dataran rendah dengan kondisi sebagian tanah putih/liat, rawa dan bergambut. Dengan keadaan alam yang demikian, maka sebagian penduduknya berladang, menanam padi dan palawijaya. Akan tetapi seiring dengan eksisnya perkebunan sawit, banyak petani beralih menanam kelapa sawit. Membuka lahan-lahan baru

untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit, dan tak jarang pembukaan lahan-lahan baru ini yang menyebabkan terjadinya kebakaran hutan.

d. Sosial Budaya

Penduduk kelurahan Kempas Jaya pada umumnya adalah warga pendatang yang ikut dalam program transmigrasi pemerintah. Yang mana kalau dipresentasikan penduduk pendatang dari luar antara 90% berbanding 10% penduduk asli. Dan mayoritas penduduk tersebut berasal dari pulau Jawa. Sehingga suku, agama dan budaya serta adat istiadat berbaaur menjadi suatu kerukunan yang saling hidup berdampingan.

e. Perekonomian

Perekonomian masyarakat di Kelurahan Kempas Jaya pada umumnya penduduk berusaha dibidang pertanian dan perkebunan, selain itu juga berusaha dibidang perdagangan, buruh, nelayan, serta sisanya adalah Aparatur Sipil Negara, TNI dan POLRI

f. Keadaan Penduduk

Kelurahan Kempas Jaya merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kempas, dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 10.793 jiwa dengan kepadatan penduduk 1,848 KK. untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	7142
2	Perempuan	3651
Jumlah		10793

Sumber: Kantor Kelurahan Kempas Jaya 2019

Dari data pada table IV.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Kempas Jaya adalah sebanyak 7142 orang laki-laki dan 3651 orang perempuan. Karena termasuk daerah transmigrasi tentu menjadikan daerah ini multicultural, yakni terdiri dari berbagai suku, adat dan budaya. Mayoritas penduduk nya yaitu berasal dari pulau jawa, yakni suku Jawa, dan sunda. Sementara selebihnya berasal dari pulau Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, yakni suku Batak, Minang, Banjar dan Bugis, disamping dari penduduk asli Indragiri Hilir yaitu Melayu. Dan juga di Kelurahan Kempas Jaya terdapat beberapa tempat beribadah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2 :Jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis	Jumlah	Tahun
1	Masjid	12	2019
2	Surau	5	2019
3	Gereja	2	2019

Sumber: Monografi Kelurahan Kempas Jaya 2019

Dari tabel IV.2 diatas dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah di Kelurahan Kempas Jaya terdapat 12 Masjid dan 5 Surau. Dan Gereja rumah ibadah untuk agama Kristen dan Protestan 2 Gereja. Dalam memenuhi kebutuhan

sehari-hari penduduk Kelurahan Kempas Jaya bermata pencarian yang cukup bervariasi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3 : Jumlah Penduduk Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	1863
2	Nelayan	48
3	Pengerajin	147
4	PNS	167
5	TNI/POLRI	34
6	Wiraswasta/ Pedagang	1502
7	Buruh Tani	702
8	Swasta	1048
9	Pensiunan	74
10	Peternak	117
11	Jasa	67
12	Tukang	52
13	Pekerja seni	8
14	Lainnya	376
15	Tidak berkerja/Pengangguran	937
Jumlah		7.142

Sumber: Monografi Kelurahan Kempas Jaya 2019

Dari Tabel IV.3 diatas, pada umumnya penduduk di Kelurahan Kempas Jaya bermata pencharian sebagai Petani, berdagang, buruh sementara sisanya adalah Aparatur Sipil Negara, pedagang, nelayan, tukang, jasa, pengerajin dan TNI/POLRI, dll.

Selain mata pencaharian pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan daerah, adapun penduduk Kelurahan Kempas Jaya dilihat dari tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4: Jumlah Penduduk Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Lulusan Taman Kanak-Kanak	162
2	Lulusan SD	1.850
3	Lulusan SMP	810
4	Lulusan SMA	767
5	Lulusan Akademi/ D1-D3	344
6	Lulusan Sarjana	123
7	Lulusan Pascasarjana	18
8	Lulusan Pondok Pesantren	48
9	Lulusan Pendidikan Keagamaan	125
10	Lulusan Sekolah Luar Biasa	4
11	Lulusan Kursus Keterampilan	12
12	Tidak Lulus	1260
13	Tidak Sekolah	325

Sumber: monografi Kelurahan Kempas Jaya 2019

Dari tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Kempas Jaya adalah tamatan SD, dengan jumlah 1.850 orang dan juga masih terdapat masyarakat yang tidak sekolah dengan jumlah 325 orang hal ini menandakan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Kempas Jaya masih sangat rendah.

Di Kelurahan Kempas Jaya terdapat beberapa sekolah yang negeri maupun swasta yang dikelola secara swadaya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5 Sarana pendidikan di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Sarana Pendidikan	Tahun	Jumlah
1	Gedung Sekolah PAUD	2019	1
2	Gedung Sekolah TK	2019	3
3	Gedung Sekolah SD	2019	4
4	Gedung Sekolah SMP	2019	2
4	Gedung Sekolah SMA	2019	1
Jumlah		2019	11

Sumber : Monografi Kelurahan Kempas Jaya 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Kempas Jaya terus mengalami perkembangan, sesuai dengan jumlah pertumbuhan penduduk.. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Kempas Jaya mengalami kemajuan.

g. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Kempas Jaya terdapat sarana kesehatan seperti puskesmas, sebagai sarana pelayanan masyarakat, yang mana dalam hal ini terus mengalami perkembangan dengan adanya bantuan dari pemerintah, sehingga sarana seperti rumah dokter, jumlah perawat terus bertambah untuk melayani masyarakat.

h. Sarana Prasarana dan Akuntabilitas

untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal maka, sarana prasarana menjadi salah satu alat yang harus ada da penting dalam

memperlancar segala urusan pelayanan. Oleh karena itu hendaknya sarana prasarana dapat dilengkapi. Sarana prasarana dan akuntabilitas yang ada di Kelurahan Kempas Jaya pada Tahun 2019 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.6 Sarana Prasarana dan Akuntabilitas yang ada di Kantor Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Sarana	Keadaan
1	Gedung Kantor	Baik
2	Rumah Dinas Lurah	Baik
3	Kendaraan Dinas	Baik
4	Perangkat Kelurahan	Kurang Lengkap
5	Komputer	Kurang Lengkap
6	Balai Kelurahan	Baik

Sumber: Monografi kelurahan Kempas Jaya 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dan akuntabilitas diaparatur pemerintahan kantor Kelurahan Kempas jaya memiliki semua sarana yang dibutuhkan seperti gedung kantor,rumah dinas, kendaraan dinas, computer dalam keadaan baik. Akan tetapi perangkat kelurahan masih kurang lengkap.

i. Administrasi Kepegawaian

Kelurahan Kempas Jaya saat ini dipimpin oleh seorang Lurah Bpk Juwari dan dibantu oleh Seklur Rokhimin. SP dengan pangkat/golongan Penata Muda Tk.

I/III b. berikut tabel perangkat Kelurahan Kmepas Jaya:

Tabel IV.7 : Perangkat Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Juwari	1961121151988031002	Lurah
2	Rokhimin. SP	196506031987031016	Seklur
3	Meiyondri	198505022010011033	Kasi Kesos
4	Indra Putra, SE	197806062007011004	Kasi PMD
5	Susilawati	198103312007012005	PLH. Kasi Trantib/Pemerintahan
5	Fitriadi	1984033120100101022	Seksi PMD

Sumber: Kantor Kelurahan Kempas Jaya 2019

Dari tabel IV.8 diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat Kelurahan Kempas Jaya pada Tahun 2019 ini memiliki staf yang lengkap yang sebagaimana kita ketahui bahwa berjalannya suatu organisasi yang baik itu tidak terlepas dari bekerjanya perangkat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi atau disebut TUPOKSI, apalagi Kelurahan merupakan organisasi perangkat Kecamatan dalam memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat, sehingga kekosongan perangkat di kelurahan tersebut dapat mengurangi atau menghambat pemberian pelayanan kepada masyarakat.

j. Tugas dan Fungsi Organisasi Kelurahan Kempas Jaya

1. Lurah

a. Tugas Lurah

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Melaksanakan urusan pemerintah yang dilimpahkan oleh bupati/walikota
3. Melaksanakan urusan pemerintah sesuai dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas

b. Fungsi Lurah

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan
2. Pemberdayaa masyarakat
3. Pelayanan masyarakat
4. Penyelenggaraan kentrampilan dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasarana fasilitas umum
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan

2. Sekretaris Lurah

a. Tugas Sekretaris Lurah

1. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan administrasi pemerintahan kelurahan
2. Merumuskan dan melaksanakan pemberian pelayanan staf kepada kelurahan
3. Merumuskan dan melaksanakan pengumpulan data dalam rangka penyusunan pelaporan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan
4. Merumuskan dan melaksanakan tugas dan fungsi kepala kelurahan apabila kepala kelurahan berhalangan melaksanakan tugas
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala kelurahan

b. Fungsi Sekretaris Lurah

1. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi lurah
2. Penyelenggaraan koordinasi dan pengendalian atas pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh lurah
3. Pelaksanaan pengurusan administrasi kepegawaian
4. Pengelolaan administrasi keuangan
5. Pelaksanaan urusan perlangkapan dan kerumahtenggan kelurahan
6. Pelaksanaan koordinasi urusan perencanaan, evaluasi dan pelaporan tugas-tugas seksi dan kelompok jabatan fungsional
7. Pelaksanaan tugas-tugas yang diberi oleh lurah
8. Penyelenggaraan rapat-rapat dinas, upacara, penerimaan tamu dan acara-acara dan kedinasa lainnya diluar kegiatan yang telah terckup dalam kegiatan seksi lain
9. Pelaksanaan pengurusan surat menyurat dan kearsipan

3. Seksi Pemerintahan

a. tugas seksi pemerintahan

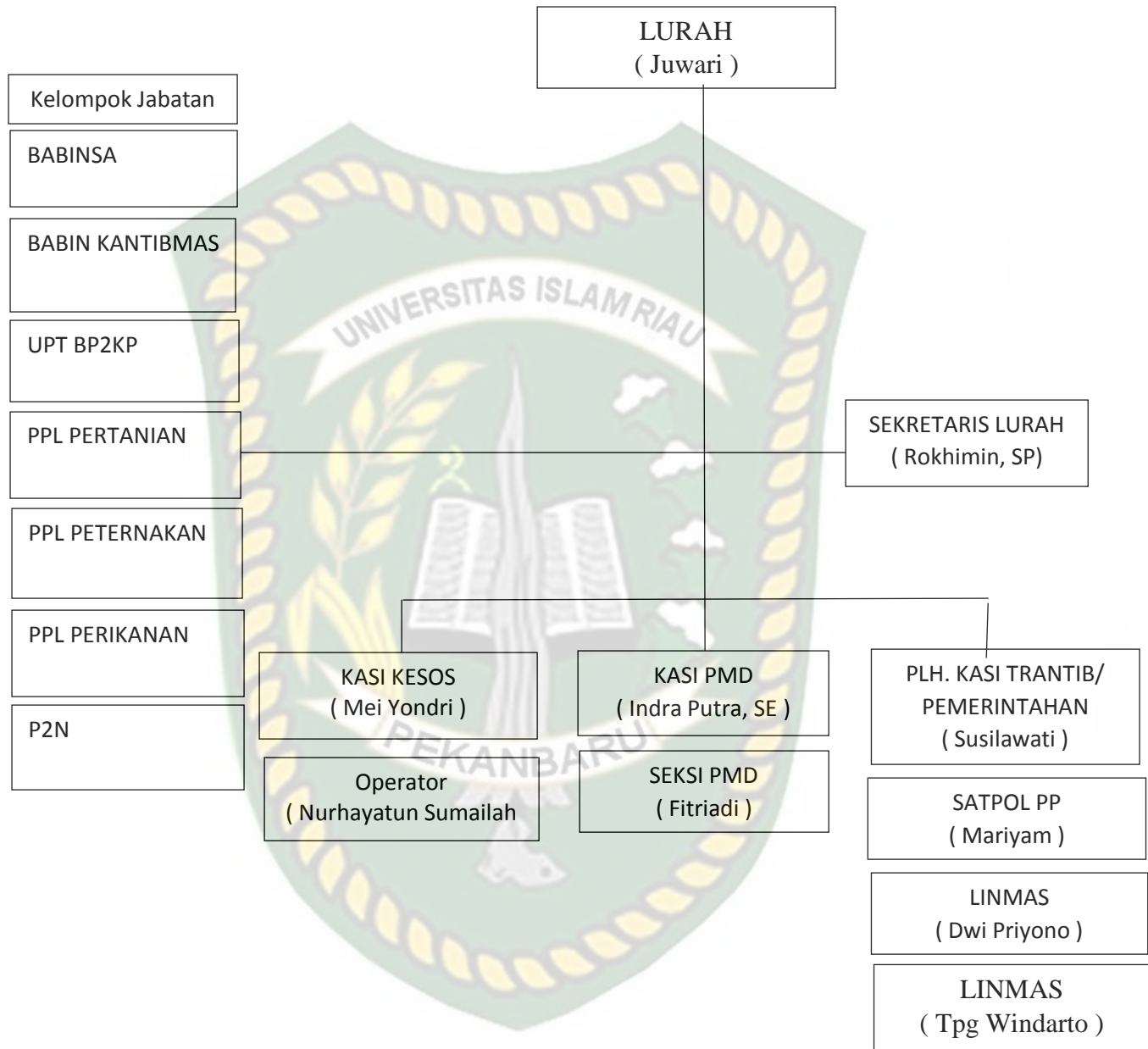
1. Merumuskan dan melaksanakan serta mempersiapkan ketentuan tentang pengangkatan dan pemberhentian aparat pemerintah kelurahan

2. Merumuskan dan melaksanakan serta menyelenggarakan pendaftaran atau pencatatan penduduk atau orang asing
 3. Merumuskan dan melaksanakan serta mengikuti, mengumpulkan dan mempersiapkan laporan tentang kependudukan termasuk orang-orang asing
 4. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan dan mempersiapkan data pengembangan dan kegiatan kelurahan
 5. Merumuskan dan melaksanakan serta menyelenggarakan kerjasama antar kelurahan
 6. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan data laporan tentang kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan pemilihan umum
- b. Fungsi Seksi Pemerintahan
1. Menyusun program dan kegiatan pemerintahan kelurahan
 2. Melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan kelurahan
 3. Pemberian pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan
 4. Mengumpulkan dan pengolahan data administrasi pemerintahan
 5. Memfasilitasi pelaksanaan pemilihan, pegangkatan dan pemberhentian kepala lingkungan, ketua RW dan Ketua RT
 6. Pelaksanaan Administrasi Pertahanan
 7. Pelaksanaan fasilitasi kegiatan dalam rangka pemilihan kepala daerah dan pemilihan umum
 8. Pelaksanaan evaluasi dan pengendalian penyelenggaraan pemerintahan kelurahan
 9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.
4. Seksi Pembangunan
- a. Tugas Seksi Pembangunan
1. Merumuskan dan melaksanakan serta membina mengembangkan perekonomian masyarakat, pertanian, perindustrian, perdagangan dan KUD
 2. Merumuskan dan melaksanakan serta mendorong peningkatan hasil perekonomian dan kegiatan industry rumah tangga.
 3. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan data laporan usaha perekonomian dan lembaga arisan
 4. Merumuskan dan mengumpulkan dan mengolah data pembangunan kelurahan
 5. Merumuskan dan melaksanakan serta perumusan naskah evaluasi dan penyusunan laporan perkembangan perekonomian kelurahan dan pelaksanaan pembangunan kelurahan
 6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala kelurahan
- b. Fungsi Seksi Pembangunan
1. Pemberian pelayanan kepada masyarakat dibidang ekonomi dan pembangunan
 2. Pelaksanaan fasilitasi kegiatan ekonomi pembangunan serta swadaya masyarakat

3. Perencanaan pembangunan fisik baik program kelurahan maupun atas prakarsa masyarakat
 4. Pelaksanaan pembinaan terhadap koperasi, UMKM dan Lembaga Keuangan Mikro formal maupun lembaga keuangan pembiayaan informal
 5. Memfasilitasi pelaksanaan pembinaan pengelolaan lingkungan hidup
5. Seksi Ketentraman dan ketertiban
- a. Tugas Seksi Ketentraman dan Ketertiban
 1. Seksi Ketentraman dan ketertiban dipimpin oleh seorang kepala seksi ketentraman dan ketertiban
 2. Seksi Ketentraman dan Ketertiban mempunyai tugas melaksanakan urusan penyelenggaraan pembinaan ketentraman dan ketertiban mempunyai tugas melaksanakan urusan penyelenggaraan pembinaan ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat.
 - b. Fungsi Seksi Ketentraman dan Ketertiban
 1. Pengumpulan, pengelolaan dan evaluasi data bidang ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat
 2. Pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat
 3. Penyelenggaraan pelayanan administrasi ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat.
 4. Fasilitas kegiatan pengamanan wilayah dan penegakan Peraturan Daerah
 5. Penyelenggaraan pembinaan kerukunan warga masyarakat
 6. Fasilitas penanganan bencana alam
6. Seksi Umum
- a. Tugas Seksi Umum
 1. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan urusan tata usaha, urusan rumah tangga sekretaris Kelurahan
 2. Merumuskan dan melaksanakan dan mempersiapkan urusan kegiatan keamanan kedalam terhadap personil
 3. Merumuskan dan melaksanakan hubungan dengan lembaga masyarakat
 4. Merumuskan dan melaksanakan tata usaha penerimaan pemerintahan kelurahan dan PBB
 - b. Fungsi Seksi Umum
 1. Penyusunan data dan materi bidang pelayanan umum
 2. Pelayanan data dan informasi kelurahan
 3. Pelayanan administrasi kependudukan
 4. Pelayanan administrasi umum
 5. Pengoordinasian kegiatan pelayanan umum dengan instansi terkait
 6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan

k. Struktur Organisasi Kelurahan Kempas Jaya

Gambar IV.1 : Bagan Struktur Organisasi di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir



Sumber: Kantor Lurah Kempas Jaya, 2019

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian dan dalam mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil kesimpulan. Adapun data dan hasil responden yang dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Identitas Responden

Pada Bab V ini penulis akan menjelaskan atau menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir, sebelum menjelaskan identitas responden yang penulis anggap merupakan hal yang penting dalam penelitian. Adapun identitas responden sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting diseluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Dengan tingginya tingkat pendidikan maka pola pikir dari masyarakat tersebut akan lebih maju, dalam menjalankan aktifitasnya, baik itu lingkungan social maupun lingkungan pribadi. Yang lebih jelasnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan aparat pemerintahan RT dan RW pada tabel berikut ini:

Tabel V.I.: Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Penelitian Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	12 orang	40%
2	SMP	5 orang	17%
3	SMA	11 orang	37%
4	Sarjana	2 orang	6%
	Jumlah	30 orang	100%

Sumber : Hasi Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel V.I diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan tingkat pendidikan maka didapatkan bahwa sebanyak 12 orang atau (40%) adalah tamatan SD, terdapat 6 orang atau (20%) tamatan SMP, sebanyak 11 orang atau (37%) adalah tamatan SMA, serta 1 orang responden atau (3%) yang menempuh jenjang pendidikan S1. Jika melihat tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden maka dapat dikategorikan SDM nya rendah. Karena mayoritasnya adalah tamatan pendidikan sekolah dasar, yang tingkat ilmu pengetahuannya masih terbatas. Sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya akan mengalami hambatan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pada Usia Responden

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, dimana orang yang dikategorikan dewasa dinilai mampu memecahkan masalah-masalah dengan baik, akan tetapi faktor dari usia juga dapat mempengaruhi kinerja seseorang, dan hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya kemampuan fisik dan psikologis, dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya.

Untuk melihat pengelompokan responden berdasarkan usia pada penelitian ini, maka dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel V.2: Responden Berdasarkan Usia/Umur Pada Penelitian Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase %
1	30-40	3 orang	10%
2	41-50	11 orang	37 %
3	51-60	15orang	50%
4	>61	1 orang	3%
	Jumlah	30 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel V.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, maka didapatkan sebanyak 4 orang atau (10%) adalah usia 30-40 Tahun, dan 11 orang atau (37%) berusia 41-50 Tahun, sebanyak 14 orang atau (50%) berusia 51-60 Tahun, serta 1 orang atau (3%) adalah berusia >61 Tahun. Karakteristik responden dengan melihat usia tersebut, telah mencerminkan bahwa responden telah memiliki pengalaman yang dapat menjadi contoh dalam masyarakat.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah unsur genetika dari responden yang menilai Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel V.3 berikut:

Tabel V.3 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penelitian Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	30	100%
2	Perempuan	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber: hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 30 orang responden atau sebesar 100% berjenis kelamin laki-laki dan tidak yang berjenis kelamin perempuan karena Lurah, Sekretaris Lurah, RT dan Rw semua berjenis Kelamin Laki-laki . Dimana disini dapat dilihat bahwa yang berperan penting yaitu laki-laki.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, semangat dan disiplin dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab dan tidak mempunyai sikap tindakan yang bertentangan dengan maksud dan serta kepentingan tugas, oleh karena itu pelaksanaannya harus terus berkesinambungan.

Dalam melakukan suatu tugas dan fungsi tertentu selalu terdapat urutan tugas, begitu pula dalam menjalankan organisasi diperlukan urutan-urutan tugas dengan menggunakan fungsi manajemen. Untuk dapat mencapai tujuan tugas dan fungsi tersebut maka harus bertumpu kepada bagaimana pimpinan dan bawahan dapat bekerja secara baik. Dimana dalam hal ini pihak pimpinan harus mampu memotivasi dalam meningkatkan semangat bawahan.

Sehubungan dengan itu maka melalui Tugas dan Fungsi Lurah dalam Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 51 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja kecamatan dilingkungan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu dalam pasal 16 ditegaskan bahwa fungsi lurah adalah :

- a. Penyelenggaraan kegiatan urusan pemerintahan Kelurahan;
- b. Penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- c. Penyelenggaraan pelayanan masyarakat;
- d. Penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum;
- e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
- f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan;
- g. Melakukan tugas lain yang dilimpahkan oleh Bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Maka selanjutnya disini akan diuraikan secara terperinci mengenai Fungsi Lurah Dalam Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Indikator pendidikan yaitu pengetahuan dasar pemerintahan, penertiban administrasi dan pemahaman pentingnya menjaga ketenteraman dan ketertiban umum dan dalam menjalankan tugas dan fungsi lembaga kemasyarakatan di Kelurahan Kempas Jaya harus lebih selektif lagi demi terciptanya kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, untuk mengetahui tanggapan responden yang mana bertindak sebagai ketua RT dan RW tersebut, maka penilaian terhadap jawaban mereka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.4 Distribusi Jawaban Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator Pendidikan

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah (%)
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pengajaran dasar pemerintahan	10 (33 %)	15 (50%)	5 (17%)	30 (100%)
2	Pengajaran penertiban administrasi	9 (30%)	17 (57%)	4 (13%)	30 (100%)
3	Pengajaran dan pemahaman trantib	10 (33%)	13 (43%)	7 (24%)	30 (100%)
Jumlah		29	45	16	90
Rat-rata		9,7	15	5,3	30
Persentase		32%	50%	18%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data lapangan tahun 2019

Dari table V.4 dapat diketahui dari indikator Pendidikan, Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik, yang terdiri dari tiga (3) sub indikator. Pada responden yang menjawab Terlaksana Sebanyak 29 Orang atau berada pada kategori (32%) dengan alasan RT dan RW tersebut merasa bahwa Lurah telah memberikan pendidikan seperti pengajaran dasar pemerintahan, penertiban administrasi, pemahaman ketentraman dan ketertiban (trantib). Selanjutnya respon yang menjawab Cukup Terlaksana sebanyak 45 Orang atau berada pada kategori (50%) mereka menyatakan bahwa Lurah jarang dalam memberikan pendidikan dimana pendidikan tersebut hanya disampaikan diwaktu-waktu tertentu, tidak secara rutin atau sesuai dengan agenda yang telah direncanakan , Sementara Responden yang menjawab Tidak terlaksana sebanyak

16 Orang atau berada pada kategori (18%) dengan alasan Lurah tidak pernah memberikan pendidikan baik itu seperti pengajaran dasar pemerintahan, penertiban administrasi, pemahaman ketentraman dan ketertiban (trantib). .

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator pendidikan sebanyak 50%, sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena berada diantara 34-66%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah di kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir pada hari Rabu,14 Agustus 2019 Pada pukul 11.20 WIB, mengenai indikator pendidikan adalah :

“mengenai indikator pendidikan, Telah melakukan pendidikan melalui memberikan bimbingan kepada RT dan RW tetapi tidak dengan secara khusus, pendidikan yang di lakukan seperti penertiban administrasi desa, pemberian wawasan, dan pengetahuan tugas pokok dan fungsi dari RT dan RW setiap 1 atau 3 bulan sekali melalui rapat RT dan RW”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, bahwa telah benar Lurah melakukan Pendidikan terhadap RT dan RW tetapi tidak teratur pelaksanaannya atau ketika ada acara besar saja baru melakukan pertemuan terhadap RT dan RW dan itupun tidak semua ketua RT dan RW yang hadir.

Dari uraian data tabel dan hasil wawancara serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendidikan merupakan Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik, pendidikan yang telah dilakukan oleh Lurah untuk membina RT dan RW yaitu adanya pengajaran dasar

pemerintahan, adanya pengajaran penertiban administrasi, dan adanya pengajaran dan pemahaman trantib, Lurah dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya sudah melakukan pendidikan yang telah diuraikan diatas, walaupun masih adanya terdapat kekurangan, sehingga indikator pendidikan menurut penulis berada pada kategori cukup terlaksana karena sudah berusaha memberikan kontribusi dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya.

b. Latihan

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performasi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan.

Pelatihan merupakan Upaya yang dilakukan oleh pihak Kelurahan dalam memberikan latihan kepada Rukun Tetangga dan Rukun Warga yang di Kelurahan Kempas Jaya agar dapat bekerja dengan maksimal dalam membantu pihak Kelurahan.

Sehubungan dengan adanya kegiatan Lurah dalam melakukan pembinaan berupa memberikan Latihan kepada RT dan RW maka hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden, dapat dilihat dari penilaian yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel V.5 Distribusi Tanggapan Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir untuk Indikator Latihan

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah (%)
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Memberikan latihan keterampilan	12 (40 %)	15 (50%)	3 (10%)	30 (100%)
2	Memberikan latihan mengenai pelayanan masyarakat	10 (33%)	12 (40%)	8 (27%)	30 (100%)
3	Memberikan latihan mengenai pemahaman trantib	7 (23%)	15 (50%)	8 (27%)	30 (100%)
Jumlah		29	42	19	90
Rat-rata		9,7	14	6,3	30
Persentase		32%	47%	21%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data lapangan tahun 2019

Dari table V.5 dapat diketahui dari indikator pelatihan, pelatihan adalah Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performasi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya, yang terdiri dari tiga (3) sub indikator. Tanggapan responden yang menjawab terlaksana sebanyak 29 Orang atau berada pada kategori (32%) responden beralasan lurah telah melakukan pelatihan kepada RT dan RW , selanjutnya responden menjawab cukup terlaksana sebanyak 42 Orang atau berada pada kategori (47%) responden merasa telah mendapatkan pelatihan dalam bentuk pertemuan antar desa tetapi hal itu sangat jarang sekali dilakukan, kemudian responden yang menjawab kurang terlaksana 19 Orang atau

berada pada kategori (21%) mengatakan bahwa Lurah tidak pernah melakukan pelatihan kepada RT dan RW dalam bentuk apapun.

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai indikator Pelatihan sebanyak 47%, sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena berada diantara 34-66%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah pada hari Rabu 14 Agustus 2019 pada Pukul 11.20 WIB, mengenai indikator pelatihan yaitu :

“ ada memberikan pelatihan kepada RT dan RW tetapi sudah beberapa tahun yang lalu karena anggaran dana lurah untuk pelatihan tidak tersedia, Cuma kadang-kadang melalui BPMPD, melalui dana yang dianggarkan di Dinas Pemerintahan Desa, diadakan pelatihan sekali setahun tetapi kapasitasnya hanya 1 orang perdesa/kelurahan, tidak secara keseluruhan. Pelatihan tersebut seperti pembekalan administrasi dan Tugas Pokok dan Fungsi dari Rukun Tetangga dan Rukun Warga”.

Berdasarkan hasil observasi lakukan terhadap Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, Bahwa tidak ada sama sekali Lurah melakukan pelatihan dalam bentuk apapun kepada RT dan RW. Hal ini senada dengan apa yang di katakan oleh Lurah dalam wawancaranya bahwa pelatihan itu terakhir kali dilakukan beberapa tahun yang lalu.

Dari uraian data tabel dan hasil wawancara serta hasil observasi dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performasi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya, pelatihan yang dilakukan seperti adanya memberikan latihan keterampilan, adanya memberikan latihan mengenai pelayanan masyarakat dan

adanya latihan mengenai pemahaman trantib. Lurah dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya sudah melakukan pelatihan yang telah diuraikan diatas, walaupun masih adanya terdapat kekurangan, sehingga indikator pelatihan menurut penulis berada pada kategori cukup terlaksana karena sudah berusaha memberikan pelatihan dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya.

3. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk menolongnya didalam membuat suatu keputusan kearah yang dituju, dan untuk dapat mencapai tujuannya dengan cara yang dianggapnya paling baik. Upaya yang dilakukan lurah untuk bimbingan yaitu memberikan arahan, memberikan pedoman dan motivasi kepada RT dan RW dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini dimaksudkan agar nantinya masyarakat dapat merasa aman, dan sejahtera.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, Lurah di Kelurahan Kempas Jaya telah melakukan bimbingan terhadap RT dan RW. Untuk mengetahui tanggapan responden yang mana bertindak sebagai ketua RT dan RW tersebut maka penilaian terhadap jawaban mereka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.6 Distribusi Tanggapan Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir untuk Indikator Bimbingan

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah (%)
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Memberikan pengarahan dan penyuluhan	8 (27 %)	17 (57%)	5 (16%)	30 (100%)
2	Memberikan pedoman	18 (60%)	12 (40%)	-	30 (100%)
3	Memberikan motivasi	7 (23%)	16 (53%)	7 (24%)	30 (100%)
Jumlah		33	45	12	90
Rat-rata		11	15	4	30
Persentase		37%	50%	13%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data lapangan tahun 2019

Dari table V.6 dapat diketahui dari sub indikator bimbingan, bimbingan Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk menolongnya didalam membuat suatu keputusan kearah yang dituju, dan untuk dapat mencapai tujuannya dengan cara yang dianggapnya paling baik, yang terdiri dari tiga (3) sub indikator. Tanggapan Responden yang menjawab terlaksana 33 Orang atau berada pada kategori (37%) responden mengatakan Lurah telah memberikan bimbingan kepada pengurus RT dan RW seperti arahan pendataan masyarakat yang pendatang dan masyarakat yang pindah dan juga menagajak masyarakat untuk meningkatkan pasrtisipasi masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan dengan menagajak masyarakat membudayakan gotong royong, keamanan lingkungan, selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana 45 Orang atau berada pada kategori (50%) yang mana mereka beralasan Lurah jarang dalam memberikan arahan dimana arahan

tersebut hanya disampaikan di waktu waktu tertentu saja bahkan tidak sesuai dengan agenda yang telah direncanakan oleh Lurah selanjutnya responden yang menjawab kurang terlaksana 12 Orang atau berada pada kategori (13%) alasan responden karena Lurah tidak pernah memberikan bimbingan baik itu arahan, memberikan pedoman dan motivasi.

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai indikator bimbingan sebanyak 50%, sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena berada diantara 34-66%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir pada hari Rabu Tanggal 14 Agustus 2019 jam 11.20 WIB, mengenai indikator bimbingan adalah;

“ada memberikan bimbingan melalui rapat RT dan RW, melalui rapat-rapat yang dilaksanakan oleh RT dan RW dalam 1 bulan atau 3 bulan sekali”. Dan beliau mengatakan ikut terjun langsung kelapangan untuk memberikan motivasi kerja dan penyuluhan langsung kelapangan kepada seluruh ketua RT dan RW sehingga beban pihak kelurahan bisa terbantu dengan adanya RT dan RW tersebut dan juga mengadakan lomba kebersihan lingkungan setiap setahun sekali, agar RT dan RW dapat berpacu, berlomba-lomba untuk membenahi sarana dan prasarana infrastruktur dilingkungan masing-masing.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, Bahwa Lurah ada melakukan bimbingan tetapi sangat jarang sekali. Dan motivasi yang di lakukan oleh Lurah yaitu hanya ketika mendekati hari kemerdekaan saja, salah satu contoh hanya mengadakan lomba kebersihan lingkungan saja setiap tahun.

Dari uraian data tabel dan hasil wawancara serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk menolongnya didalam membuat suatu keputusan kearah yang dituju, dan untuk dapat mencapai tujuannya dengan cara yang dianggapnya paling baik., bimbingan yang telah dilakukan oleh Lurah untuk membina RT dan RW yaitu adanya memberikan pengarahan dan penyuluhan, adanya memberikan pedoman dan adanya memberikan motivasi, Lurah dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya sudah melakukan bimbingan yang telah diuraikan diatas, walaupun masih adanya terdapat kekurangan, sehingga indikator bimbingan menurut penulis berada pada kategori cukup terlaksana karena sudah berusaha memberikan bimbingan dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya.

4. Penerangan

Penerangan adalah Upaya yang dilakukan oleh pihak Kelurahan dalam memberikan penerangan petunjuk suatu kebijakan dalam membuat keputusan, melatih dalam bekerja agar transparan dan memberikan penerangan kepada RT dan RW agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak kelurahan dan bisa meringankan beban lurah itu sendiri dengan adanya RT dan RW tersebut dalam kelurahan dan bisa dibilang sebagai mitra kerja bagi lurah.

Sehubungan dengan adanya kegiatan Lurah dalam melakukan pembinaan berupa pemberian penerangan terhadap RT dan RW maka hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden dari penilaian yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel V.7 Distribusi Tanggapan Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator Penerangan

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah (%)
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Memberikan petunjuk teknis	12 (40 %)	17 (57%)	1 (3%)	30 (100%)
2	Memberikan upaya memperbaiki	8 (27%)	16 (53%)	6 (20%)	30 (100%)
3	Memberikan upaya mendorong	12 (40%)	15 (50%)	3 (10%)	30 (100%)
Jumlah		32	48	10	90
Rat-rata		11	16	3	30
Persentase		37%	53%	10%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data lapangan tahun 2019

Dari table V.7 dapat diketahui dari indikator penerangan, penerangan merupakan Upaya yang dilakukan oleh pihak Kelurahan dalam memberikan penerangan petunjuk suatu kebijakan dalam membuat keputusan, melatih dalam bekerja agar transparan dan memberikan penerangan kepada RT dan RW agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang terdiri dari tiga (3) sub indikator. Tanggapan responden yang menjawab terlaksana 32 Orang atau berada pada kategori (37%) menurut mereka bahwa Lurah telah memberikan penerangan kepada RT dan RW seperti halnya dalam urusan surat tanah, pendataan penduduk. Responden yang menjawab cukup terlaksana 48 Orang atau berada pada kategori (53%), mereka beralasan bahwa Lurah dalam memberikan penerangan dalam bentuk petunjuk teknis hanya dilakukan pada saat rapat yang hal itu juga sangat jarang dilakukan. Responden yang menjawab tidak terlaksana 10 Orang atau berada pada kategori (10%) dengan alasan lurah tidak

ada memberikan petunjuk teknis yang betul-betul khusus membimbing RT dan RW dalam membuat program kerja.

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai indikator penerangan sebanyak 53%, sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena berada diantara 34-66%.

Berdasarkan hasil dengan Lurah di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir pada hari rabu 14 agustus 2019 pada pukul 11.20 WIB, mengenai indikator penerangan adalah ;

“penerangan yang dilakukan seperti memberikan petunjuk teknis tentang pengelolaan administrasi tentang RT dan RW, mengajarkan bagaimana cara membuat data penduduk yang diperlukan sebagai arsip kelurahan kemudian mengupayakan untuk budaya hidup bergotong royong dalam membangun wilayah RT dan RW kemudian menjaga kekompakan silaturahmi antara keluarga satu dengan yang lain sehingga dapat terciptanya masyarakat yang hidup rukun dan sejahtera, dan upaya yang saya lakukan dalam mendorong RT dan RW untuk tertib dalam tugasnya yaitu dengan menegur secara lisan apabila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dilingkungan RT dan RW”.

Berdasarkan hasil Observasi yang penulis lakukan terhadap Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, bahwa Lurah tidak ada memberikan petunjuk teknis yang betul-betul khusus membimbing RT dan RW dalam membuat program kerja mengingat SDM nya yang masih rendah. Upaya memperbaiki juga tidak pernah dilakukan oleh Lurah apabila RT dan RW tidak melaksanakan tugasnya serta upaya mendorong yang seharusnya sering diberikan oleh Lurah mengingat begitu kompleksnya tugas RT dan RW yang berhadapan langsung dengan masyarakat.

Dari uraian data tabel dan hasil wawancara serta hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penerangan merupakan Upaya yang dilakukan oleh pihak Kelurahan dalam memberikan penerangan petunjuk suatu kebijakan dalam membuat keputusan, melatih dalam bekerja agar transparan dan memberikan penerangan kepada RT dan RW agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya, penerangan yang telah dilakukan oleh Lurah untuk membina RT dan RW yaitu adanya memberikan petunjuk teknis, adanya memberikan upaya memperbaiki, adanya upaya mendorong, Lurah dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya sudah melakukan penerangan yang telah diuraikan diatas, walaupun masih adanya terdapat kekurangan, sehingga indikator pendidikan menurut penulis berada pada kategori cukup terlaksana karena sudah berusaha memberikan penerangan dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya.

5. Pertemuan, diskusi/ Musyawarah

Melakukan pertemuan adalah salah satu upaya Lurah Kempas Jaya untuk melakukan suatu pertemuan dengan RT dan RW dengan tujuan untuk membahas perkembangan kelurahan agar lebih baik dimasa depan. Sedangkan diskusi adalah instruksi dua orang atau lebih kelompok yaitu RT dan RW, yang mana adanya proses tukar pikiran dalam pengalaman dan pengetahuan. Adanya musyawarah merupakan proses pembahasan suatu persoalan antara Lurah dengan RT dan RW dengan mencapai tujuan bersama atau mufakat.

Dengan demikian pertemuan, diskusi dan musyawarah adalah suatu kegiatan yang mana dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, dalam hal

pembangunan, ekonomi dan keamanan, sehingga masyarakat merasa nyaman dan tentram.

Untuk mengetahui apakah kegiatan pertemuan, diskusi dan musyawarah dilakukan oleh Lurah Kempas Jaya, maka dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.8 Distribusi Tanggapan Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Untuk Indikator pertemuan, diskusi dan musyawarah di Kelurahan Kempas Jaya

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah (%)
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Melakukan pertemuan	6 (20 %)	15 (50%)	9 (30%)	30 (100%)
2	Melakukan diskusi	2 (7%)	20 (67%)	8 (26%)	30 (100%)
3	Melakukan musyawarah	18 (60%)	10 (33%)	2 (7%)	30 (100%)
Jumlah		26	45	19	90
Rat-rata		9	15	6	30
Persentase		30%	50%	20%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data lapangan tahun 2019

Dari table V.8 dapat diketahui dari sub indikator pertemuan, diskusi dan musyawarah, pertemuan, diskusi dan musyawarah adalah suatu kegiatan yang mana dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, dalam hal pembangunan, ekonomi dan keamanan, sehingga masyarakat merasa nyaman dan tentram, yang terdiri dari tiga (3) sub indikator. Tanggapan responden yang menjawab terlaksana 26 Orang atau berada pada kategori (30%) dengan alasan lurah pernah melakukan pertemuan, diskusi dan musyawarah dengan RT dan RW dalam penyelenggaraan pemilu dan hari-hari besar nasional. Selanjutnya responden yang

menjawab cukup terlaksana sebanyak 45 Orang atau berada pada kategori (50%) dengan alasan Lurah dalam melakukan pertemuan, diskusi dan musyawarah hanya dilakukan beberapa bulan sekali tetapi tidak ditentukan waktunya biasanya membahas kegiatan-kegiatan seperti hari besar nasional, MTQ dan Grebeg Suro, selanjutnya responden yang menjawab tidak terlaksana sebanyak 19 Orang atau berada pada kategori (20%) dengan alasan kegiatan pertemuan, diskusi dan musyawarah tidak pernah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai indikator pertemuan, diskusi dan musyawarah sebanyak 50%, sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena berada diantara 34-66%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir pada hari Rabu 14 Agustus 2019 pada Pukul 11.20 WIB, mengenai indikator pertemuan, diskusi dan musyawarah adalah;

“jelas ada melakukan pertemuan dibalai desa kepada RT dan RW untuk melauai rapat-rapat yang dilaksanakan ditingkat RT dan RW atau tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu tigtat kelurahan, tingkat lingkungan. Dalam melakukan diskusi yaitu dengan Tanya jawab dan penyampaian informasi timbal balik , dan dalam melakukan musyawarah seperti untuk acara hari besar nasional, MTQ dan acara tahunan kempas jaya yaitu Grebeg suro, musyawarah peningkatan ekonomi keluarga, musyawarah organisasi masyarakat, kesehatan dan keamanan, dan memberikan himbauan untuk menjalin kerukuan antar warga dan himbauan agar selalu menjaga lahan perkebunan agar tidak terjadi kebakaran lahan dan juga rencana pembangunan”.

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan terhadap Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir bahwa ada lurah melakukan pertemuan musyawarah terhadap RT dan RW untuk mewakili beberapa masyarakat untuk mengikuti MTQ dan musyawarah untuk tradisi budaya yang diselenggarakan satu tahun sekali di Kelurahan Kempas jaya yang dikenal dengan nama Grebeg Suro. Tetapi dalam hal keamanan dan ketertiban antara warga masih banyak masyarakat yang melanggar aturan Lurah dan menjual tuak di berbagai tempat tersembunyi tetapi banyak anak-anak dan remaja yang tau sehingga mereka bebas untuk membeli dan meminum nya. Kemudian masih banyak pos ronda yang tidak berjalan di karenakan tidak ada nya arahan dari pihak lurah sehingga masyarakat mengabaikan keamanan bersama dan lebih memilih untuk keamanan pribadinya masing-masing.

Dari uraian tabel dan hasil wawancara serta hasil observasi dapat di tarik kesimpulan terhadap indikator Pertemuan, Diskusi Dan Musyawarah adalah , dalam hal ini Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sudah cukup terlaksana karena Lurah telah melakukan pertemuan, diskusi dan musyawarah tetapi di saat ada acara-acara tertentu saja dan tidak rutin dilakukan. Kemudian untuk ketertiban dan keamanan masih kurang dan belum terlaksana di sebab kan karna Lurah tidak memberikan perhatian khusus untuk hal tersebut.

Dari uraian data tabel dan hasil wawancara serta hasil observasi dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan pertemuan, diskusi dan musyawarah merupakan

suatu kegiatan yang mana dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, dalam hal pembangunan, ekonomi dan keamanan, sehingga masyarakat merasa nyaman dan tentram . peretmuan, diskusi dan musyawarah yang telah dilakukan oleh Lurah untuk membina RT dan RW yaitu adanya melakuka pertemuan, adanya melakukan diskusi, dan adanya melakukan musyawarah, Lurah dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya sudah melakukan pertemuan, diskusi dan musyawarah yang telah diuraikan diatas, walaupun masih adanya terdapat kekurangan, sehingga indikator pendidikan menurut penulis berada pada kategori cukup terlaksana karena sudah berusaha memberikan kontribusi dalam membina RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya.

C. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Dari 5 (lima) indicator mengenai Fungsi Lurah Dalam Membina RT dan RW Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir maka dapat ditarik rekapitulasi dari jawaban responden tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.9 Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah (%)
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Pendidikan	9,7 (32%)	15 (50%)	5,3 (18%)	30 (100%)
2	Latihan	9,7 (32%)	14 (47%)	6,3 (21%)	30 (100%)
3	Bimbingan	11 (37%)	15 (50%)	4 (13%)	30 (100%)
4	Penerangan	11 (37%)	16 (53%)	3 (10%)	30 (100%)
5	Pertemuan, diskusi dan musyawarah	9 (30%)	15 (50%)	6 (20%)	30 (100%)
Jumlah		50,4	75	24,6	150
Rat-rata		10	15	5	30
Persentase		33%	50%	17%	100%

Sumber: Hasil pengolahan data lapangan tahun 2019

Dari tabel V.9 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden sesuai dengan teknik pengukuran yang telah dibuat ternyata (33%) atau 10 orang mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Lurah di Kelurahan Kempas Jaya mengatakan “Terlaksana”, kemudian sebanyak 15 orang atau (50%) mempunyai jawaban “Cukup Terlaksana” dan 5 orang atau (17%) mengatakan pembinaan yang dilakukan oleh Lurah di Kelurahan Kempas Jaya “Kurang Terlaksana”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di Kelurahan Kempas Jaya “Cukup Terlaksana” dengan persentase 34%-66%. Artinya pembinaan yang diberikan oleh Lurah baik itu pendidikan, latihan, bimbingan, penerangan, serta pertemuan diskusi dan musyawarah terhadap RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya

berjalan, akan tetapi tidak optimal karena kegiatan pembinaan tersebut dilakukan tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, atau dapat dikatakan tidak secara rutin, beberapa jenis pembinaan tersebut dilakukan pada beberapa kesempatan acara saja, tidak dilakukan pembinaan secara khusus. Hal inilah yang menimbulkan adanya beberapa pendapat responden terakit dengan kinerja lurah dalam melakukan pembinaan terhadap RT dan RW tersebut.

D. Faktor-faktor yang menghambat Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun warga di Kelurahan Kempas Jaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuisisioner, wawancara dan dokumentasi, maka terdapat faktor-faktor yang menghambat Fungsi Lurah dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya yaitu:

- a. Masih adanya masyarakat yang kurang partisipasi atau respon dalam menerima perintah dari Lurah karena disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang dinilai masih rendah
- b. Sulitnya mengumpulkan RT dan RW pada suatu waktu adanya bimbingan yang dilakukan oleh Lurah, karena masing-masing mempunyai kepentingan kerja yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- c. Anggaran biaya untuk melakukan pembinaan terhadap Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir tidak tersedia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada setiap indicator pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pembinaan yang diberikan oleh Lurah terhadap RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya dapat dikategorikan cukup terlaksana, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, sesuai dengan teknik perhitungan yang penulis lakukan.
2. Dalam menjalankan fungsinya banyak hambatan yang dihadapi oleh Lurah terutama dalam melakukan pembinaan terhadap RT dan RW yaitu tidak adanya inisiatif RT dan RW untuk meminta adanya pembinaan, Kurang intensifnya lurah dalam melakukan pembinaan dan kurangnya antusias RT dan RW saat diberikan pembinaan, Lemahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi lurah dalam membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 51 Tahun 2016, kemudian Masih adanya masyarakat yang kurang partisipasi atau respon dalam menerima perintah dari Lurah karena disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang dinilai masih rendah, serta Sulitnya mengumpulkan RT dan RW pada suatu waktu adanya bimbingan yang dilakukan oleh Lurah, karena masing-masing mempunyai kepentingan kerja yang berbeda satu dengan yang lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, yaitu mengenai Fungsi Lurah Dalam Membina Rukun Tetangga dan Rukun Warga, maka dapat disarankan :

1. Hendaknya lurah dapat memberikan pembinaan secara rutin kepada Rukun Tetangga dan Rukun Warga sesuai dengan tugas-tugasnya, yang mana diketahui bahwa yang menjadi Ketua RT dan RW di Kelurahan Kempas Jaya rata-rata memiliki pendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD), artinya sumber daya manusianya sangat minim terlihat begitu kompleksnya peran seorang ketua RT maupun RW dalam lingkungan masyarakat. Contoh dalam proses pelayanan administrasi yang mana saat ini tidak terlepas dari pentingnya seorang Ketua RW. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pembinaan baik itu memberikan pendidikan, latihan, bimbingan, penerangan serta pertemuan, diskusi dan musyawarah.
2. Lembaga RT dan RW seharusnya lebih aktif lagi dan berinisiatif mengusulkan kepada pemerintah Kelurahan Kempas Jaya untuk meminta adanya pembinaan terkait dengan tugas-tugas yang dapat dilaksanakan oleh RT dan RW, serta selalu menyempatkan untuk dapat hadir dan berpartisipasi ketika Lurah melakukan rapat dan pembinaan yang dilakukan di kantor Lurah.
3. Sebaiknya lurah meminta anggaran dana ke pemerintah untuk memfasilitasi pembinaan tersebut agar Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Kempas Jaya paham dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Badrudin, 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Fathoni, Aburrahmat, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamim, Sufian, 1995. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press
- Hasibuan, H. Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (teori dan praktik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Makmur, 2007. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari, 1992. *Pengawasan Melekat Di Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: Erlangga
- Ndaraha, Taliziduhu. 2001. *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasalong, Harbari. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta Press
- Rauf, Rahyuhir, dan Sri Maulidah, 2016. *Badan Permusyawaratan Desa*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Rauf, Rahyunir, dan Yusri Munaf, 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Siagian P, Sondang, 2016. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____, 2017. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Siswanto, HB, 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwatno, dan Donni Juni Priansa, 2013. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syafei, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____, 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga
- Thoha, Miftah, 2014. *Ilmu Administrasi Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- _____. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Pers Jakarta
- Tim Penyusun, 2013. *Buku pedoman penulisan*, Badan Penerbit FISIPOL. Pekanbaru: UIR
- Yusuf, Barhanuddin, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zulkifli, dan Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing
- _____. 2005. *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR
- _____. 2009. *Fungsi-fungsi manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh

Dokumentasi:

1. Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja kecamatan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir
2. Peraturan Daerah Indragiri Hilir Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Lembaga Kemasyarakatan di Desa dan Kelurahan
3. Undang-undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
4. Peraturan Menteri Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan

Sumber Lain:

Ichwan Hastona (2012) *“Fungsi Pembinaan Lurah terhadap Rukun Tetangga dan Rukun Warga Di” Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru 2010.*

Anggria Pratama (2017) *“Peranan Lembaga Kemasyarakatan Dalam Membantu Tugas Lurah Di Kelurahan Bukit Cermin Kota Tanjung Pinang 2017.*

Yanuardi (2013) *“Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga Dan Rukun Warga (RT/RW) Kelurahan Delima Pekanbaru 2013.*

Riko Saputra (2015) *“Evaluasi Pelaksanaan Lurah Dalam Membina Rukun Warga dan Rukun Tetangga Di Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak*

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rukun_tetangga